

HUBUNGAN FANATISME DENGAN AGRESI VERBAL PADA REMAJA PENGGEMAR K-POP DI TWITTER

SKRIPSI

OLEH:

POPPY PATRISIA

208600158



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/10/24

Access From (repository.uma.ac.id)8/10/24

HALAMAN JUDUL

HUBUNGAN FANATISME DENGAN AGRESI VERBAL PADA REMAJA PENGGEMAR K-POP DI X

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh:

POPPY PATRISIA

208600158

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Fanatisme dengan Agresi Verbal Pada Remaja
Penggemar K- Pop di Twitter
Nama : Poppy Patrisia
NPM : 208600158
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi
Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 30 Agustus 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 Agustus 2024



Poppy Patrisia

208600158

**PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Poppy Patrisia

NPM : 208600158

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“HUBUNGAN FANATISME DENGAN AGRESI VERBAL PADA REMAJA
PENGEMAR K-POP DI TWITTER”**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 30 Agustus 2024
Yang Menyatakan



Poppy Patrisia
208600158

ABSTRAK

HUBUNGAN FANATISME DENGAN AGRESI VERBAL PADA REMAJA PENGGEJAR K-POP DI TWITTER

OLEH:
POPPY PATRISIA
NPM: 208600158

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan fanatisme dengan agresi verbal pada remaja penggemar K-pop di Twitter. Hipotesis yang diajukan adalah hubungan positif antara fanatisme dengan agresi verbal pada penggemar K-Pop. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja di komunitas NCTzen Medan yang berjumlah 330 orang dan sampel berjumlah 47 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui skala yaitu skala fanatisme dan skala agresi verbal. Metode analisis data menggunakan analisis product moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara fanatisme dengan agresi verbal dimana $r_{xy}=0,620$ dengan signifikan $p=0,000 < 0,05$. Dengan artian, semakin tinggi fanatisme maka semakin tinggi agresi verbal. Sebaliknya semakin rendah fanatisme, maka semakin rendah agresi verbal. Sehingga hipotesis diterima. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui fanatisme tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 65 dan mean empiriknya sebesar 77,13. Selanjutnya agresi verbal dapat disimpulkan memperoleh hasil tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 70 dan nilai empiriknya sebesar 82,77. Adapun sumbangan efektif dari fanatisme terhadap agresi verbal sebesar 38,4%.

Kata Kunci: Fanatisme; Agresi Verbal; Remaja

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN FANATICISM AND VERBAL AGGRESSION AMONG K-POP FANS ON TWITTER

BY:
POPPY PATRISIA
NPM: 208600158

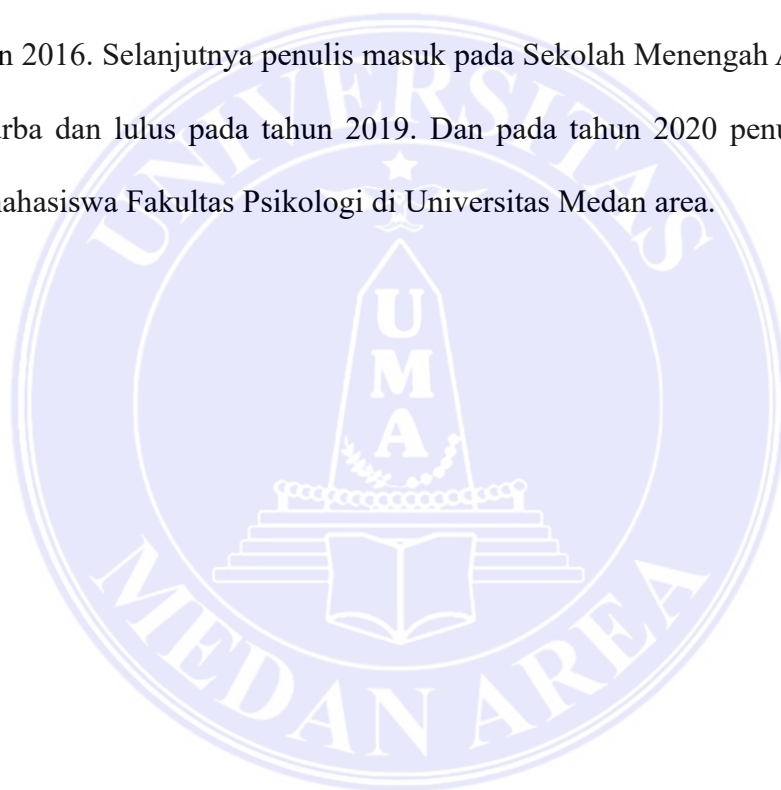
This study aimed to examine the correlation between fanaticism and verbal aggression among K-pop fans on Twitter. The proposed hypothesis was that there is a positive correlation between fanaticism and verbal aggression among K-pop fans. This study used a quantitative method. The population consisted of 330 adolescents from the NCTzen Medan community, with a sample size of 47 people selected using purposive sampling. Data were collected using two scales: the fanaticism scale and the verbal aggression scale. The data analysis method used was product-moment correlation analysis. The results showed a significant correlation between fanaticism and verbal aggression, with $r_{xy} = 0.620$ and a significance value of $p = 0.000 < 0.05$. This means that the higher the level of fanaticism, the higher the verbal aggression. Conversely, the lower the fanaticism, the lower the verbal aggression. Therefore, the hypothesis was accepted. Based on the data analysis, fanaticism was classified as high, with a hypothetical mean of 65 and an empirical mean of 77.13. Similarly, verbal aggression was concluded to be high, with a hypothetical mean of 70 and an empirical mean of 82.77. The effective contribution of fanaticism to verbal aggression was 38.4%.

Keywords: *Fanaticism; Verbal Aggression; Adolescents*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

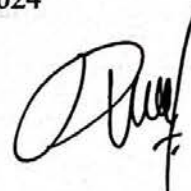
Penulis dilahirkan di Bangun Purba pada tanggal 21 Maret 2002 dari bapak Sugeng Hardianto dan ibu Paridayani. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara. Pada tahun 2007 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri 104286 Bandar Meriah dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama pada tahun yang sama di SMP N 1 B.Purba dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2016. Selanjutnya penulis masuk pada Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 B.Purba dan lulus pada tahun 2019. Dan pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan area.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Hubungan Fanatisme Dengan Agresi Verbal Pada Remaja Penggemar K-Pop Di Twitter” dengan baik. Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Psikologi di Universitas Medan Area. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing saya yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta waktu untuk bimbingan ditengah rutinitas beliau yang padat dan banyak memberikan arahan dan saran yang sangat bermanfaat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada kedua orang tua yang saya sayangi yaitu Bapak saya Sugeng Hardianto dan Ibu saya Paridayani, serta seluruh keluarga dan teman-teman saya atas segala doa dan perhatiannya. Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih, peneliti menyadari skripsi ini belum sempurna baik dari segi penulisan maupun dari segi penyampaian ide peneliti.

Medan, 20 Agustus
2024



Poppy Patrisia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTARCT	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Hipotesis Penelitian	12
1.5. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Agresi Verbal	14
2.1.1. Pengertian Agresi Verbal	14
2.1.2. Aspek-Aspek Agresi Verbal	15
2.1.3. Jenis-Jenis Agresi Verbal.....	17
2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresi Verbal.....	18
2.2. Fanatisme.....	21
2.2.1. Pengertian Fanatisme	21
2.2.2. Aspek-Aspek Fanatisme.....	23
2.2.3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Fanatisme.....	25
2.3. Remaja	27
2.3.1. Pengertian Remaja.....	27
2.3.2. Karakteristik Remaja.....	29

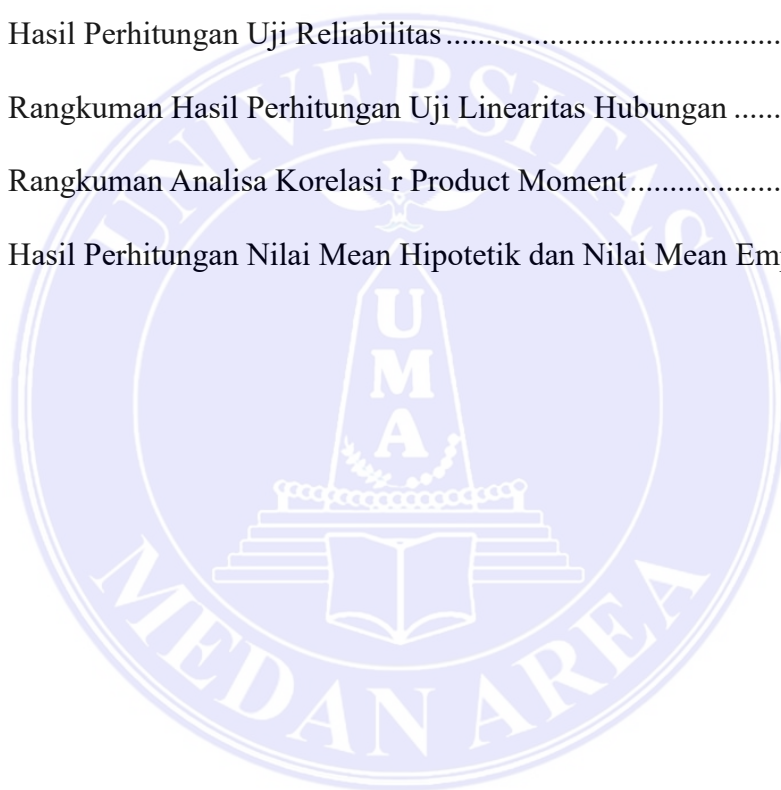
2.3.3.	Tugas Perkembangan Remaja	33
2.4.	Hubungan Fanatisme Dengan Perilaku Agresi Verbal.....	34
2.5.	Kerangka Konseptual	37
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1.	Waktu dan Tempat Penelitian	38
3.2.	Bahan dan Alat.....	38
3.3.	Metodologi Penelitian.....	38
3.4.	Populasi dan Sampel.....	41
3.4.1.	Populasi	41
3.4.2.	Sampel.....	41
3.5.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
3.5.1.	Fanatisme	42
3.5.2.	Agresi verbal	42
3.6.	Prosedur Kerja	42
3.6.1.	Persiapan Penelitian	42
3.6.2.	Persiapan Alat Ukur Penelitian	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1.	Orientasi Kacah penelitian.....	44
4.2.	Persiapan Penelitian.....	44
4.2.1.	Persiapan Administrasi	44
4.3.	Uji Coba Alat Ukur (Tryout)	48
4.3.1.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Fanatisme	48
4.3.2.	Hasil Uji validitas dan reliabilitas Skala Agresi Verbal	49
4.4.	Pelaksanaan Penelitian	50
4.5.	Analisis Data.....	51
4.6.	Uji Asumsi	51
4.6.1.	Uji Normalitas	51
4.6.2.	Uji Reliabilitas.....	52
4.6.3.	Uji Linearitas.....	52
4.7.	Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment.....	53
4.8.	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	54
4.9.	Pembahasan	57
BAB V	SIMPULAN & SARAN	61

5.1. Simpulan.....	61
5.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Distribusi Skala Fanatisme	46
Tabel 4. 2 Distribusi Skala Agresi Verbal.....	47
Tabel 4. 3 Distribusi Skala Fanatisme Setelah Uji Coba.....	48
Tabel 4. 4 Distribusi Skala Agresi Verbal Setelah Uji Coba	49
Tabel 4. 5 Hasil perhitungan Uji Normalitas.....	51
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas	52
Tabel 4. 7 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	53
Tabel 4. 8 Rangkuman Analisa Korelasi r Product Moment.....	54
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Nilai Mean Hipotetik dan Nilai Mean Empirik	55



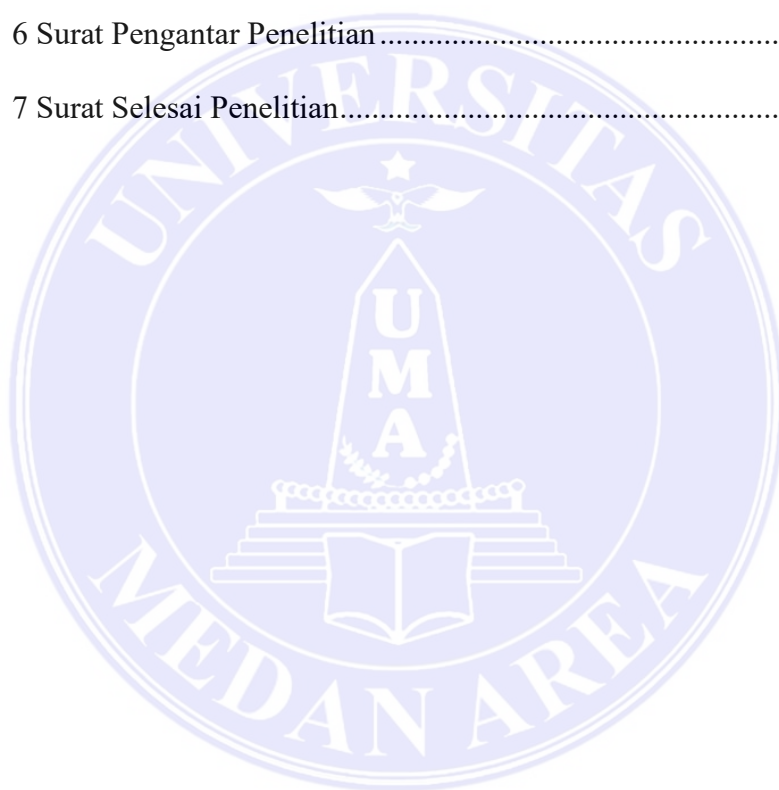
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 4. 1 Kurva Normal Variabel Fanatisme.....	56
Gambar 4. 2 Kurva Normal Variabel Agresi Verbal.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	68
Lampiran 2 Data Penelitian.....	73
Lampiran 3 Uji Validitas Dan Reliabilitas	80
Lampiran 4 Uji Normalitas & Linearitas	91
Lampiran 5 Uji Korelasi.....	94
Lampiran 6 Surat Pengantar Penelitian.....	95
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian.....	96



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era modern dan dengan pesatnya kemajuan teknologi, hal ini menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya pertukaran informasi dan budaya asing dengan negara lain, khususnya budaya Korea melalui media sosial. Media sosial adalah aplikasi berbasis web yang menyediakan fungsionalitas untuk berbagi, hubungan, grup, percakapan, dan profil (Kietzmann et al., 2011). Beberapa contoh media sosial yang saat ini populer adalah Facebook, Twitter, dan Instagram. Karena adanya globalisasi dan kemajuan teknologi, hal ini menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya pertukaran informasi dan budaya dari negara-negara yang berbeda.

Korea Selatan merupakan negara yang peduli dengan arus globalisasi dan pemanfaatan kemajuan teknologi untuk menyebarluaskan budaya Korea atau yang sekarang ini sering disebut sebagai Korean Wave. Korean Wave yang mendunia ini, sangat berdampak pada kehidupan masyarakat dunia, dimana dampak ini dapat terlihat dari penggunaan bahasa, gaya berpakaian, makanan, gaya hidup, juga musik (KBS editor, 2011). Menyebarnya budaya Korea terutama di bidang musik, sering disebut dengan fenomena K-pop yang juga digemari oleh masyarakat Indonesia.

K-pop yang juga dikenal sebagai Korean Pop, adalah jenis musik tertentu yang tidak selalu mengacu pada semua musik populer Korea, sebaliknya ini dikaitkan dengan konsep idola musik yaitu sebuah sub-genre yang berorientasi pada bintang dari industri hiburan anak muda yang terkait erat dengan industri televisi. Menurut Amrosby dan Imron (2014) K-pop penuh dengan lagu-lagu yang menarik yang mengusung genre musik dance pop, khususnya musik pop barat yang dipadukan dengan kehebatan menari, wajah yang cantik, dan tipe tubuh yang sempurna. Untuk memudahkan pemahaman, liriknya dicampur antara bahasa Korea dan Inggris. Istilah yang diberikan kepada grup-grup vokal K-Pop disebut dengan boygrup atau girlgrup.

Dari banyaknya *boygrup* dan *girlgrup* dari Korea Selatan NCT merupakan salah satu boygrup yang satunya sudah mengepaskan sayapnya ke jenang internasional. NCT (*Neo Culture Technology*) adalah sebuah boygrup Korea asal Korea Selatan yang dibentuk oleh SM Entertainment. Sejak diumumkan pembentukan per tahun 2016 grup ini telah mengumumkan nama fandom resmi mereka pada tanggal 12 Juni 2011 melalui media sosial berupa aplikasi siaran langsung yang disebut V Live. Member NCT akhirnya menyebut NCTzen yang merupakan gabungan dari kata NCT dan juga citizen (penduduk atau warga) sebagai nama resmi fandom mereka.

NCTzen Medan adalah salah satu fandom NCT yang berasal dari Medan. Komunitas ini terdiri dari 330 anggota yang tergabung dalam fandom tersebut. Kegiatan yang dilakukan fandom ini bermacam-macam,

mulai dari nobar (nonton bareng) konser NCT, norebang (karaoke) bersama anggota fandom, event perayaan ulang tahun member NCT dan anniversary NCT, kegiatan amal, dan lain-lain. Sebagaimana fandom lainnya, anggota menjadikan fandom NCTzen Medan sebagai tempat bertukar informasi, diantaranya merchandise yang dikeluarkan oleh NCT, video mengenai NCT, acara-acara yang di hadiri NCT, cara-cara melakukan vote untuk mendukung NCT memenangkan penghargaan, dan berita-berita terbaru mengenai NCT.

Di masa popularitas K- Pop dikala ini, mampu mempengaruhi para remaja untuk memastikan idola mana yang hendak jadi panutannya dan bergabung menjadi kalangan penggemar. Remaja menjadi kalangan penggemar K-Pop yang cukup besar dikarenakan pada masa ini remaja dihadapkan pada pencarian identitas atau yang disebut sebagai masa identitas vs kebingungan identitas (Erikson, dalam Hurlock, 2003). Menurut Hall (Sarwono, 2011), masa remaja merupakan masa “*sturm and drang*” (topan dan badai), masa penuh emosi dan adakalanya emosinya meledak-ledak, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Remaja pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang di dalamnya terjadi perubahan emosi dan perubahan sosial. Remaja akan berusaha untuk terlepas dari orang tuanya dan mulai melakukan apapun yang disukai sebagai proses pencarian identitas pada dirinya.

Remaja penggemar K-Pop cenderung menjadikan kegiatan yang berhubungan dengan K-Pop sebagai kegiatan yang menghabiskan waktu. Penggemar K-Pop dapat mengetahui artis Korea favoritnya di berbagai

jejaring sosial seperti Instagram, TikTok, dan Twitter. Mereka kemudian bergabung dengan website forum-forum atau fanbase internasional yang berkaitan dengan idola mereka, seperti soompi.com dan allkpop (Etyarsih, 2016). Mereka dengan rela menghabiskan waktu untuk mengakses internet hanya untuk melihat idolanya, menghabiskan banyak uang untuk membeli tiket konser atau barang-barang yang berkaitan dengan idolanya, dan selalu berusaha untuk mengetahui keadaan idolanya (Juwita, 2018). Para penggemar menggunakan media sosial Twitter untuk selalu terhubung dengan idola favorit mereka yang juga lebih sering memberikan update tentang kegiatan dan karya-karya mereka melalui Twitter.

Remaja akhir banyak tergabung menjadi penggemar K-pop karena beberapa faktor yang berperan penting dalam kehidupan mereka. Pada fase perkembangan ini, remaja mencari identitas dan cara mengekspresikan diri, dan K-pop dengan daya tarik visual, musik berkualitas tinggi, dan koreografi yang rumit menyediakan platform yang ideal untuk menemukan dan mengekspresikan diri mereka. Pengaruh teman sebaya dan interaksi yang dekat dengan idola melalui media sosial juga memperkuat keterlibatan mereka. Budaya fandom K-pop yang kuat dan terorganisir menawarkan komunitas yang mendukung, sementara narasi inspiratif tentang perjuangan dan kesuksesan grup K-pop memberikan motivasi. Globalisasi dan akses mudah ke konten K-pop melalui media sosial juga mempermudah remaja untuk mengakses dan

bergabung dengan komunitas penggemar global, khususnya pada aplikasi Twitter.

Twitter sendiri atau sekarang dikenal sebagai X merupakan situs jejaring sosial yang dapat diakses melalui web maupun aplikasi. Twitter hadir pada tahun 2006. Pengguna Twitter makin hari makin meningkat karena Twitter memiliki banyak fitur. Dari fitur-fitur tersebut penggemar mampu melakukan interaksi-interaksi dengan para idol ataupun dengan teman satu fandomnya. Selain itu banyak juga idol-idol yang memiliki akun officialnya di Twitter, akun grupnya hingga akun pribadi idol tersebut. Hal tersebut dilihat dari data dari 20 negara yang ada di daftar Twitter, Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara dengan jumlah twit tentang K-pop terbanyak sepanjang tahun 2020 (Reditya, 2021).

Twitter memiliki banyak fitur seperti space, trending topic, penggunaan tagar/hastag (#), retweet, tweet, dan like. Adanya Twitter sebagai sarana individu untuk saling memberikan update tentang informasi maupun aktivitas. Untuk memudahkan user/pengguna dalam mensortir topik atau aktivitas tertentu dapat menggunakan fitur tagar/hastag (#) yang dapat diakses dan selalu update guna mengetahui cuitan terkait aktivitas yang disampaikan oleh pengguna di seluruh dunia (Holton, 2014).

Penggunaan media sosial yang meningkat setiap tahunnya menimbulkan dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan adalah fenomena agresi verbal di media sosial. Dengan

perkembangan teknologi yang pesat, agresi tidak hanya bisa dilakukan melalui kontak fisik namun juga bisa melalui media sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Satrio P (2014) menyatakan bahwa media sosial memberikan sumbangan sebesar 32,56% terhadap terbentuknya agresivitas (Istiqamah, 2017).

Menurut Berkowitz (dalam Anggraini & Dinie, 2018) agresi verbal merupakan suatu bentuk perilaku atau sikap agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, yang dapat berbentuk umpatan, celaan, makian, ejekan, fitnah dan ancaman melalui kata-kata. Agresi verbal sendiri mengacu pada tindakan menyakiti orang lain dengan kata-kata daripada tindakan fisik, seperti mengolok atau memberikan ancaman dengan menggunakan kata-kata tidak pantas yang dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui media elektronik, seperti via chat atau komentar (Rösner & Krämer, 2016).

Tanya jawab yang dilakukan pada subjek yang merupakan penggemar K-Pop yang menggunakan Twitter. Subjek mengatakan telah menjadi penggemar K-Pop saat masih duduk di bangku SMP yaitu sekitar tahun 2019, dan grup K-Pop yang disukai subjek adalah NCT. Subjek memilih menggunakan Twitter karena dirasa lebih cepat mendapat berita tentang idola mereka, tak jarang pula mereka membela ketika idola yang mereka sukai mendapat komentar buruk dari orang lain hingga memicu pertengkaran yang dapat menimbulkan perilaku agresi verbal.

Perilaku agresi verbal yang seringkali ditunjukkan oleh penggemar idola K-pop adalah perilaku agresi secara verbal yang banyak

dilakukan di media sosial seperti saling serang komentar-komentar jahat di media sosial dengan fandom yang berbeda, perilaku tersebut sering disebut sebagai fanwar (Eliani et al., 2018). Raharja (2013) menyatakan fanwar atau perang antar penggemar bisa terjadi antara sesama atau antara kelompok penggemar. Banyak sekali faktor risiko terkait *cyberbullying*, yakni faktor demografis dan faktor psikologi. Faktor psikologis dapat membuat harga diri dari korban menjadi rendah sehingga menyebabkan kurangnya kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, depresi dan bunuh diri karena dapat menyebabkan rasa takut dan perasaan kurang diterima dalam kelompok (Alim, 2016).

Para penggemar memulai fanwar sebagai bentuk melindungi eksistensi grup idola yang mereka sukai. Keinginan tersebut membuat para penggemar tidak bisa menerima perbedaan pendapat yang datang dari penggemar lain atau kelompok penggemar lain. Penggemar yang fanatik tidak segan memberikan komentar pembelaan pada artis idolanya tanpa melihat bahwa artis idola mereka benar ataupun salah. Serta memberikan komentar negatif yang menjatuhkan artis idola lainnya pada unggahan atau berita tertentu (Rinata & Dewi, 2019).

Perilaku agresi verbal penggemar K-Pop di media sosial seringkali ditunjukkan dengan kata-kata kasar di postingan idola, postingan idola lainnya, dan juga kelompok penggemar lainnya. Contoh kasus perilaku agresi verbal tersebut yang dikenal dengan sebutan “Safa Space”. Dalam safa space tersebut membahas suatu permasalahan, yakni pengguna Twitter yang bernama Safa yang menjelek-jelekan salah satu

anggota grup band Korea yakni NCT Dream. Namun masalah ini dibawa oleh salah satu pengguna Twitter untuk segera di selesaikan melalui space Twitter. Namun salah satu speaker lain dalam space tersebut merasa tidak terima oleh cuitan Safa yang berisi hinaan yang ditujukan kepada idola kesukaannya. Salah satu speaker dalam space tersebut dengan nama pengguna Berflowerr mengatakan dengan lantang di space tersebut bahwa ia adalah seorang perwakilan Huang Renjun dan Na Jaemin yang akan membawa advokat untuk menyelesaikan masalah ini ke ranah hukum. Salah satu pengguna Twitter Berflowerr mengancam Safa dengan cara memamerkan bawasanya ia memiliki power yang lebih agar Safa mau membuat video permintaan maaf dan akan membawa permasalahan tersebut ke ranah hukum. Selain itu space tersebut didengarkan oleh ribuan pengguna Twitter hal tersebut yang membuat Safa kalah suara karena Safa hanya sendiri sedangkan pengguna Twitter Berflowerr memiliki teman speaker yang lain yang berpihak kepadanya.

Kasus perilaku agresi verbal di media sosial lainnya dilakukan penggemar K-pop adalah fanwar yang terjadi pada tahun 2022 ketika NCT DREAM menggelar konser di Olympic stadium pada 8-9 September, hal ini menyebabkan fans dari NCT 127 melakukan *dragg* terhadap NCT DREAM, karena dirasa kurang pantas untuk konser di stadium terbesar di Korea Selatan, sehingga fans dari NCT DREAM tidak terima, dan terjadilah fanwar antar fans unit NCT, tidak hanya itu pada fandom ini sering terjadi fan war di mana unit yang mereka dukung mengalami miss treatment oleh agensi yang lebih memihak pada salah satu unit. Yang

dilakukan fandom NCTzen tidak hanya merebutkan siapa yang paling terkenal dalam unit di NCT saja, pada tragedi Kanjuruhan NCTzen berhasil mengumpulkan dana untuk para korban Kanjuruhan, dari hasil galang dana tersebut kemudian diberikan kepada para korban. Walaupun sesama unit Nct tetapi fandom ini saling meributkan pencapaian antar unit yang mereka dukung di NCT. Unit yang dimaksud adalah NCT 127 dan NCT DREAM. Fans dari NCT 127 dan NCT DREAM sering sekali tidak akur, karena saling meributkan siapa yang paling pantas mendapatkan pencapaian yang lebih tinggi.

Contoh kasus perilaku agresi verbal lainnya yang terjadi di X yaitu, penggemar NCT yang tidak terima terhadap sikap Jang Wonyoung ke idola mereka. Hal ini bermula pada saat Wonyoung menjadi Mc di acara Music Bank Bank KBS2 bersama dengan Sunghoon ENHYPEN. Saat itu, NCT Dream tampil di acara Music Bank untuk mempromosikan album terbarunya yang bertajuk “Glitch Mode”. Namun, saat tiba di sesi wawancara singkat, terlihat Wonyoung yang memanyunkan bibir saat NCT Dream meninggalkan tempat. Tak hanya itu saja, tetapi Wonyoung dinilai gila hormat karena terlihat muram saat NCT Dream tidak membungkukkan badan (sebagai tanda hormat di Korea). Penggemar NCT langsung memberi komentar negatif di media sosial. Mereka mengkritik Wonyoung dengan kata-kata bad attitude, menye-nye bahkan sampai menghina fisik Wonyoung.

Berdasarkan fenomena diatas, dapat diketahui bahwa kecendrungan agresi verbal yang dilakukan oleh penggemar K-Pop cukup

tinggi. Selain itu, menyatakan kebencian terhadap idola lain bisa menjadi salah satu bentuk agresi verbal penggemar K-Pop, bahwasanya seorang penggemar yang fanatik tidak ingin idolanya dihina atau diserang. Seperti yang disebutkan di atas, fenomena-fenomena perilaku agresi yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa penggemar K-Pop benar-benar berperilaku agresi di media sosial.

Saat tergabung di dalam fandom, aktivitas penggemar menjadi lebih luas dan mendalam karena adanya pengalaman secara kolektif, dimana kegiatan bersama yang dilakukan dengan fandom juga sering memunculkan perilaku agresi (Eliani et al., 2018). Perilaku agresi yang dilakukan oleh penggemar didorong oleh fanatisme. Brigham (dalam Anam, 2018) menjelaskan faktor yang memengaruhi agresi, antara lain: fanatisme, deindividuasi, frustrasi, dan faktor lingkungan. Perilaku fanatik merupakan salah satu faktor penyebab agresi verbal terjadi di media sosial (Eliani et al., 2018). Kefanatikan menyebabkan penggemar bertindak anarkis dan seringkali melakukan tindakan agresi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Budi (dalam Suroso, 2010) bahwa kefanatikan seringkali berbuah pertikaian dan perkelahian. Fanatisme juga dipandang sebagai penyebab menguatnya perilaku kelompok tak jarang juga menimbulkan perilaku agresi. Perilaku agresi yang sering ditunjukkan berupa saling serang komentar-komentar jahat dengan fandom yang berbeda, penyebaran gosip serta pembullian (Eliani et al., 2018).

Fanatisme atau Fanatik merupakan suatu gambaran kepatuhan gairah tanpa syarat, antusiasme yang berlebihan terhadap suatu hal tertentu, keras kepala, tanpa pandang bulu atau menggunakan cara-cara dengan kekerasan (Robles, 2013). Goddard mendeskripsikan fanatisme sebagai suatu keyakinan yang membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya (Eliani et al., 2018). Seseorang yang fanatik biasanya tidak mampu memahami apa-apa yang ada diluar dirinya, tidak paham masalah kelompok lain, tidak mengerti paham selain yang mereka yakini. Penggemar yang fanatik cenderung rela untuk melakukan hal-hal tidak sewajarnya untuk membela idola mereka ketika dihina oleh orang lain (Eliani et al., 2018).

Fanatisme yang bermula dari rasa suka dan kagum yang tinggi dapat terlihat dari bagaimana antusiasme yang ditunjukkan penggemar jika berhubungan dengan idola K-Popnya, karena fanatisme identik dengan antusiasme yang berlebih pada objek fanatisnya (Bristow, dkk dalam Chung, 2005). Rasa suka dan kagum yang tumbuh dalam diri penggemar berkembang karena rasa candu atau addiction yang dimiliki oleh remaja penggemar K-Pop. Setelah itu, rasa ingin memiliki barang-barang yang berkaitan dengan objek fanatisnya akan terwujud dari keinginan remaja penggemar K-Pop dalam membeli barang-barang yang berkaitan dengan idola K-Popnya, seperti baju, album music, photocard, poster, dan lightstick (Nursanti, 2013). Fanatisme seperti ini juga tampak pada penggemar idola K-Pop Indonesia, fanatisme yang tampak seperti

ribuan penggemar yang datang untuk menonton konser idolanya yang diadakan di Jakarta (Setyan, 2015).

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Fanatisme Dengan Agresi Verbal pada Remaja Penggemar K-pop di Twitter.”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian adalah, apakah terdapat Hubungan Fanatisme dengan Agresi Verbal Pada Remaja Penggemar K-Pop di Twitter.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hubungan Fanatisme Dengan Agresi Verbal pada Remaja Penggemar K-pop di Twitter.

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada “Hubungan Fanatisme Dengan Agresi Verbal pada Remaja Penggemar K-pop di Twitter”. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi fanatisme bahwa semakin tinggi kecenderungan agresi verbal. Sebaliknya jika rendah fanatisme maka semakin rendah kecenderungan agresi verbal pada fans K-Pop.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi disiplin ilmu psikologi secara umumnya dan secara khususnya dapat menambah wawasan ilmu dalam bidang psikologi social dan psikologi perkembangan. Diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan referensi pendukung untuk penelitian sejenis ke depannya yaitu hubungan antara fanatisme dengan perilaku agresi verbal pada remaja penggemar K-Pop di Twitter.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan informasi kepada semua kalangan, terkhususnya penggemar K-Pop mengenai hubungan yang terjalin antara fanatisme dengan perilaku agresi verbal pada remaja penggemar K-Pop di Twitter.

BAB II

TINAUAN PUSTAKA

2.1. Agresi Verbal

2.1.1. Pengertian Agresi Verbal

Menurut Buss (dalam dayakisni & Hudaniah, 2015) agresi verbal merupakan suatu tindakan kasar untuk menyakiti, mengancam, atau membahayakan seseorang atau korban yang menjadi sasaran melalui ucapan kasar, seperti menolak, memaki, menyebar fitnah, dan meremehkan hingga individu atau korban merasa tersakiti jiwanya. Agresi verbal sendiri mengacu pada tindakan menyakiti orang lain dengan kata-kata daripada tindakan fisik, seperti mengolok atau memberikan ancaman dengan menggunakan kata-kata tidak pantas yang dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media elektronik, seperti via chat atau komentar (Rösner & Krämer, 2016).

Agresi verbal merupakan tindakan niat yang dilakukan untuk menyakiti orang lain melalui ucapannya atau kata-kata kasar, mengintimidasi dan makian yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Menurut Buss dan Perry (dalam Eliani, 2018) agresi verbal merupakan komponen motorik seperti melukai dan menyakiti orang lain melalui ungkapan verbal, misalnya dalam berdebat menunjukkan ketidak sukaan atau ketidak setujuan, menyebarkan gosip dan kadang bersikap sarkatis. Hal ini sependapat dengan penelitian Hamilton (dalam Lalitya & Tedjasaputra, 2019) yang mengatakan bahwa agresi verbal didefinisikan sebagai perilaku menggunakan kata-kata kasar yang ditunjukkan kepada orang lain

Dari beberapa defenisi yang disampaikan oleh beberapa tokoh diatas dapat disimpulakn bahwa perilaku agresi verbal adalah bentuk agresi yang bertujuan untuk menyakiti, mengancam, membahayakan individu-individu yang menjadi sasaran secara verbal atau melalui kata-kata baik langsung maupun tidak langsung, seperti memaki, menyebar fitnah dan lain sebagainya.

2.1.2. Aspek-Aspek Agresi Verbal

Menurut Buss dan Perry (dalam Eliani, 2018) terdapat beberapa aspek agresi verbal, yaitu:

- a. Berdebat menunjukkan ketidak sukaan atau ketidak setujuan

Berdebat atau mengkritik suatu hal adalah cara paling umum untuk menunjukkan bentuk agresi verbal. Jika seseorang menyukai atau membenci suatu hal, mereka juga akan berusaha mempertahankan argumen dan pemikirannya melalui metode perdebatan

- b. Menyebar gossip

Menyebar gosip dianggap sebagai bentuk agresi verbal karena gosip sering kali berisi informasi yang mungkin tidak benar. Jika gosip tersebut tersebar secara luas, hal ini dapat menyinggung banyak orang dan merusak reputasi seseorang.

- c. Bersikap sarkastis

Sarkastis adalah bagian dari agresi verbal karena tujuan dari sarkasme adalah menyindir, menyinggung seseorang atau sesuatu. Sarkastis juga dapat berupa penghinaan yang mengekspresikan rasa kesal dan marah dengan menggunakan kata-kata kasar.

Sedangkan menurut Infante & Wigley (dalam Abdullah, 2021) perilaku agresi verbal memiliki beberapa aspek, antara lain:

- a. *Character attacks* atau menyerang karakter, yaitu ketika seseorang dengan sengaja mengganggu atau menyinggung karakter orang lain secara lisan atau tulisan
- b. *Competence attacks* atau menyerang kompetensi, yaitu memandang rendah atau cenderung meremehkan kemampuan orang lain
- c. *Insults* atau menghina, yaitu kesengajaan yang dilakukan seseorang untuk mengejek atau mencemooh kelemahan yang dimiliki oleh orang lain
- d. *Maledictions* atau mengutuk, yaitu mengeluarkan sumpah serapah atau mengharapkan hal buruk menimpa orang lain yang disampaikan melalui perkataan atau tulisan
- e. *Teasing* atau menggoda, yaitu dengan sengaja mengejek, menyindir dan mengolok orang lain dengan maksud bermain-main atau untuk menggoda orang lain.
- f. *Redicule* atau ejekan, yaitu ketika seseorang dengan sengaja menertawakan kesalahan atau kelemahan yang dimiliki oleh orang lain misalnya dengan membuat lelucon yang berisi ejekan
- g. *Profanity* atau berkata kasar, yaitu ketika seseorang mengeluarkan perkataan kotor atau perkataan tidak sopan yang ditujukan kepada orang lain

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek agresi verbal yaitu *character attacks*, *competence attacks*, *insults*, *maledictions*, *teasing*, *redicule* dan *profanity*. Setiap aspek memiliki karakteristik khusus dalam merusak komunikasi interpersonal, baik itu dengan merendahkan karakter, kemampuan, atau bahkan dengan cara menghina dan mencaci maki.

2.1.3. Jenis-Jenis Agresi Verbal

Kurglanski & Higgins mendeskripsikan agresi verbal terbagi atas 4 jenis, yaitu:

- a. Agresi verbal aktif langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain seperti menghina, memaki, marah, mengumpat.
- b. Agresi verbal pasif langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak berbicara keorang lain, menolak menjawab pertanyaan, dll.
- c. Agresi verbal aktif tidak langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebar gosip atau rumor yang jahat tentang orang lain.

- d. Agresi verbal pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberi dukungan dan tidak menggunakan hak suara. (Mulyadi, 2016).

Para ahli menggunakan beberapa istilah berbeda untuk menyebutkan perilaku-perilaku agresi verbal. Mattaini, Mc Gowan, dan William (dalam Krahe, 2005) mengacu pada penanganan emosional yang tidak semestinya (*emotional maltreatment*) yang meliputi “tindakan-tindakan yang menyebabkan gangguan pada kesehatan emosional dan mental, penganiayaan secara verbal dan sikap meremehkan, tindakan-tindakan simbolik yang dirancang untuk menyorot.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa jenis-jenis yang mempengaruhi agresi verbal terdiri dari agresi verbal aktif langsung, agresi verbal pasif langsung, agresi verbal aktif tidak langsung, dan agresi verbal pasif tidak langsung. Agresi verbal memiliki beragam bentuk yang mencakup tindakan berhadapan langsung atau tidak langsung dengan individu atau kelompok lain.

2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresi Verbal

Baron dan Byrne (2005) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresi verbal dibagi menjadi beberapa faktor utama, antara lain:

1) Faktor Internal

a. Pola Perilaku Individu memiliki pola perilaku tipe A dan tipe B.

Individu yang memiliki pola perilaku tipe A cenderung kompetitif, terburu-buru dan mudah tersinggung. Sedangkan individu pada pola perilaku tipe B adalah sikap sabar, kooperatif, nonkompetisi dan nonagresif.

b. *Attributional Bias*

Perasaan individu dengan adanya persepsi maksud jahat dalam diri orang lain ketika menganggap dalam tindakan orang lain yang menurutnya ambigu maka akan menimbulkan persepsi jahat atau prasangka buruk.

c. *Narsisme, Ancaman-ego*

Mereka yang narsistik akan mudah merasakan ancaman ego dalam berbagai situasi. Mereka yang memiliki kepribadian narsistik merasa sangat mencintai diri mereka sendiri sehingga mereka merasa mereka lebih kuat daripada orang lain. Jadi, ketika seseorang merasa ada sesuatu yang dapat mengancam kepercayaan diri mereka atau citra diri mereka, mereka akan bereaksi dengan tingkat agresi yang tinggi. Orang-orang yang narsistik juga akan menunjukkan perilaku agresi verbal yang tinggi.

2) Faktor Eksternal

a. Frustrasi

Dalam situasi di mana seseorang merasa tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan atau ada sesuatu yang menghalangi mereka untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, mereka cenderung berperilaku agresif.

b. Provokasi langsung

Ketika mendapatkan sesuatu yang tidak adil menurut diri sendiri, atau merasa bahwa orang lain memiliki maksud untuk menyakiti kita.

c. Pemaparan terhadap kekerasan di media

Adanya paparan kekerasan di media elektronik maupun media sosial berupa film perkelahian atau game kekerasan cenderung menimbulkan agresi karena adanya peniruan yang sering terjadi kepada anak-anak.

d. Transfer eksitasi (lingkungan)

Adanya keterangsangan yang meningkatkan emosi dan kognisi ketika terjadi situasi yang dirasa mengancam diri sendiri.

e. Keterangsangan seksual: Adanya keinginan untuk menyakiti atau disakiti oleh pasangan sering terjadi dalam hubungan emosional dan kognisi serta afeksi.

Brigham (dalam Anam, 2018) menjelaskan faktor yang memengaruhi agresi, baik fisik maupun verbal antara lain: fanatisme, deindividuasi, frustrasi, dan faktor lingkungan. Fanatisme juga dipandang sebagai penyebab menguatnya perilaku kelompok tak jarang

juga menimbulkan perilaku agresif. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliani, Yuniardi, dan Masturah (2018) mengemukakan bahwa, fanatisme adalah salah satu faktor penyebab agresi verbal terjadi di media sosial. Penggemar K-Pop dicirikan dengan sikap fanatik, karena penggemar menganggap hal yang yakini adalah kebenaran, dan segala yang tidak sesuai dengan hal yang diyakini dianggap salah. Perilaku fanatik dipandang sebagai penyebab sebuah kelompok menguat sehingga memunculkan perilaku agresi verbal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agresi verbal yaitu faktor internal seperti pola perilaku, *attributional bias* dan *narsisme*, ancaman-ego. Faktor internal seperti frustrasi, provokasi langsung, pemaparan terhadap kekerasan di media, transfer eksitasi (lingkungan), keterangsangan seksual dan fanatisme.

2.2. Fanatisme

2.2.1. Pengertian Fanatisme

Fanatisme dideskripsikan sebagai suatu bentuk antusiasme (*enthusiasm*) dan kesetiaan (*devotion*) yang berlebih atau eksterm. Enthusiasm di sini mengimplikasikan keterlibatan dan ketertarikan atau keperdulian terhadap objek fanatic, sementara *devotion* mengimplikasikan ketertarikan emosi dan kecintaan, komitmen, serta dibarengi dengan adanya tingkah laku secara aktif (Nugraini, 2016).

Goddard mendeskripsikan fanatisme sebagai suatu keyakinan yang membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya (Eliani et al., 2018). Nugraini menjelaskan rasa antusiasme dalam fanatisme mengimplikasikan tingkatan keterlibatan dan ketertarikan atau kepedulian terhadap objek fanatik, sementara “*devotion*” mengimplikasikan keterikatan emosi dan kecintaan, komitmen, serta dibarengi dengan adanya tingkah laku secara aktif (Eliani et al., 2018).

Chung, dkk mendefinisikan fanatisme sebagai pengabdian luar biasa terhadap suatu objek yang di dalamnya terdapat gairah, keintiman, dan dedikasi yang luar biasa dan mencapai tingkat di atas rata-rata. Objek fanatisme dapat mengacu pada grup, trend, karya seni, merk atau karakteristik ide dengan level kesetiaan, komitmen, emosional dan gairah yang lebih kuat dan intens. (Risman, 2022).

Jennie Eliani (2018) juga menyimpulkan bahwa fanatisme merupakan sebuah keyakinan yang berlebihan pada suatu objek, dimana sikap fanatik ini ditunjukkan dengan rasa antusias yang ekstrem, keterikatan emosi dan rasa cinta dan minat yang berlebihan yang berlangsung dalam waktu yang lama, dan sering kali menganggap hal yang mereka yakini merupakan hal yang paling benar adanya sehingga mereka akan cenderung untuk membela dan mempertahankan suatu kebenaran yang mereka yakini. Patriot (dalam Prakoso, 2013) melihat fanatisme sebagai suatu antusiasme pada suatu pandangan tertentu yang diwujudkan dalam intensitas emosi dan sifatnya ekstrim. Penggemar memperoleh kesenangan dari sumber

kesenangan mereka dan mengekspresikan kesenangannya lebih dari pada yang bukan penggemar.

Dari beberapa definisi yang telah disampaikan oleh beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa fanatisme merupakan sebuah keyakinan yang berlebihan pada suatu objek, dimana sikap fanatik ini ditunjukkan dengan rasa antusias yang ekstrem, keterikatan emosi dan rasa cinta dan minat yang berlebihan yang berlangsung dalam waktu yang lama, dan sering kali menganggap hal yang mereka yakini merupakan hal yang paling benar adanya sehingga mereka akan cenderung untuk membela dan mempertahankan suatu kebenaran yang mereka yakini.

2.2.2. Aspek-Aspek Fanatisme

Menurut Goddard (dalam Lakista, 2015), aspek-aspek fanatisme terdiri dari beberapa macam, di antaranya sebagai berikut.

- a. Besarnya minat dan kecintaan pada satu jenis kegiatan.

Fanatisme terhadap satu jenis aktivitas tertentu merupakan hal yang wajar. Rasa fanatik memungkinkan seseorang untuk mudah memotivasi dirinya sendiri untuk lebih meningkatkan upayanya untuk mendukung klub favoritnya.

- b. Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tersebut.

Hal ini merupakan suatu esensi yang sangat penting mengingat ini adalah merupakan jiwa dari memulai sesuatu yang akan dilakukan tersebut.

- c. Lamanya individu menekuni satu jenis kegiatan tertentu.

Untuk melakukan sesuatu, penting untuk merasakan kegembiraan dan kebanggaan terhadap tindakan tersebut. Suatu aktivitas menjadi lebih

berarti ketika pelakunya memiliki tingkat cinta yang tinggi terhadap apa yang sedang dikerjakan.

- d. Motivasi yang datang dari keluarga juga mempengaruhi seseorang terhadap bidang kegiatannya. Selain hal-hal diatas, dukungan dari keluarga juga sangat mempengaruhi munculnya fanatisme.

Selain itu, Eliani (2018) mengembangkan beberapa aspek-aspek dari fanatisme, yaitu:

- a. Rasa antusiasme yang ekstrim

Penggemar K-Pop sering digambarkan dengan antusiasme yang tinggi bahkan ekstrim. Akibatnya, mereka seringkali mendahulukan kepentingan idolanya daripada kepentingan mereka sendiri. Berteriak histeris saat melihat idolanya, menonton konser tanpa izin, merupakan perilaku yang merefleksikan antusiasme yang ekstrim.

- b. Keterikatan emosi dan rasa cinta

Fanatisme juga didasari oleh rasa emosi dan cinta yang terbangun selama penggemar K-Pop menyukai idolanya. Penggemar K-Pop merasa sedih jika mendengar kabar buruk mengenai idolanya dan juga sebaliknya.

Para penggemar K-Pop tanpa sadar sudah merasa keterikatan emosional dengan idolanya walaupun idolanya sendiri tidak tahu eksistensi fans tersebut.

- c. Berlangsung dalam waktu yang lama

Fanatisme juga terbangun dalam durasi waktu yang lama. Semakin lama kita menyukai seorang idola, maka semakin tinggi fanatismenya.

Penggemar K-Pop yang terus-menerus mengikuti perkembangan idolanya akan menumbuhkan rasa fanatisme yang lebih tinggi.

d. Menganggap hal yang mereka yakini adalah benar

Goddard mendefinisikan fanatisme sebagai keyakinan yang membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya (Eliani et al., 2018). Tak sedikit penggemar K-Pop yang berdebat dengan fans lain yang berbeda pendapat dengan dirinya.

e. Membela dan mempertahankan kebenaran yang mereka yakini

Penggemar K-Pop rela melakukan apa pun karena cinta dan emosi yang muncul saat menyukai idolanya. Salah satu bentuk fanatisme terhadap idolanya adalah membela dan mempertahankan kebenaran yang mereka pikirkan tentang idolanya, apakah itu baik atau buruk.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan aspek-aspek fanatisme terdiri dari rasa antusiasme yang ekstrim, keterikatan emosi dan rasa cinta, berlangsung dalam waktu yang lama, dan menganggap hal yang mereka yakini benar.

2.2.3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Fanatisme

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuhnya rasa fanatisme pada seorang individu. Menurut Haryatmoko (dalam Prakoso, 2013), ada empat faktor yang dapat menumbuhkan rasa fanatisme pada individu, yaitu sebagai berikut.

- a. Memperlakukan sebuah kelompok tertentu sebagai ideologi. Semua ini dapat terjadi jika kelompok yang mempunyai pemahaman eksklusif dalam pemaknaan hubungan-hubungan social tersebut.
- b. Sikap standar ganda, antara kelompok organisasi yang satu dengan yang lain selalu memiliki standar kelompok yang berbeda untuk kelompoknya masing-masing.
- c. Komunitas dijadikan legitimasi etis hubungan sosial. Sikap tersebut bukan sakralisasi hubungan social melainkan pengklaiman tatanan social tertentu mendapat dukungan dari kelompok tertentu.
- d. Klain kepemilikan organisasi oleh kelompok tertentu. Sikap tersebut seringkali seseorang mengidentikkan kelompok sosialnya dengan organisasi tertentu yang berperan aktif dan hidup di masyarakat.

Sedangkan Andar Ismail (2008) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi fanatisme terdiri dari:

- a. Antusiasme berlebihan, seseorang yang mempunyai semangat yang berlebihan yang tidak berdasar pada akal sehat tetapi berdasar pada emosi yang tidak terkendali. Ketiadaan akal sehat itu mudah membuat orang yang fanatik melakukan hal-hal yang tidak proporsional, sehingga melakukan hal-hal yang tidak waras yang cenderung merugikan diri sendiri dan orang lain.
- b. Pendidikan, seseorang yang berpendidikan dan berwawasan luas dapat menimbulkan benih-benih sikap yang solider atau fanatisme yang positif, begitu juga sebaliknya indoktrinasi yang kerdil dapat

mengakibatkan benih-benih fanatisme yang cenderung ke arah fanatisme negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka faktor yang mempengaruhi fanatisme adalah memperlakukan kelompok tertentu sebagai ideologi, sikap standar ganda, komunitas dijadikan legitimasi etis hubungan sosial, klaim kepemilikan organisasi oleh kelompok tertentu. Adapun salah satu faktor fanatisme yang lain yaitu antusiasme berlebihan dan pendidikan. Seseorang yang berpendidikan dan berwawasan luas dapat menimbulkan benih-benih sikap yang solider atau fanatisme yang positif, begitu juga sebaliknya indoktrinasi yang kerdil dapat mengakibatkan benih-benih fanatisme yang cenderung ke arah fanatisme negatif.

2.3. Remaja

2.3.1. Pengertian Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Menurut Mappiare (dalam Ajhuri, 2019) masa ini berlangsung antara umum 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Perkembangan fisik yang cepat pada masa remaja memiliki dampak yang signifikan pada sikap, tindakan, kesejahteraan, serta karakteristik individu remaja itu sendiri. Selama periode ini, remaja juga menghadapi berbagai emosi yang bergejolak, termasuk perasaan kecemasan dan keraguan, di mana mereka harus mengatasi tantangan, mengejar kebahagiaan, dan menghadapi kesulitan dengan tekad yang kuat, dengan

harapan untuk mencapai kedewasaan yang matang di masa depan yang lebih baik.

Menurut Turner dan Helms (dalam Widarti, 2016) menyatakan bahwa masa remaja sebagai suatu masa dimana terjadi perubahan besar yang memberikan suatu tantangan pada individu remaja untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya dan mampu mengatasi perubahan fisik dan seksual yang sedang dialaminya, juga sedang mengalami apa yang di namakan proses pencarian identitas diri dan berusaha membangun suatu hubungan interaksi yang sifatnya baru. Sedangkan menurut Piaget (dalam Widarti, 2016) mendefinisikan remaja secara psikologis adalah usia dimana anak merasa pada tingkatan yang sama dengan orang-orang yang lebih tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, kognisi dan kepribadian serta sosial individu.

Menurut Kartono (dalam Ahyani & Astuti, 2018) remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

a) Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

b) Masa remaja madya (15-18 tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Bermula dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa Percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

c) Masa remaja akhir (18-21 tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

2.3.2. Karakteristik Remaja

Menurut Ahyani & Astuti, 2018, karakteristik pada masa remaja terdiri dari:

a) Masa remaja sebagai periode yang penting

Periode ini adalah masa yang kritis karena memiliki dampak langsung dan jangka panjang terhadap individu. Selama masa ini, terjadi perkembangan fisik dan psikologis yang cepat dan signifikan. Hal ini mengharuskan individu untuk beradaptasi secara mental dan

merenungkan nilai-nilai serta minat baru yang penting dalam hidup mereka.

b) Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan adalah langkah menuju tahap perkembangan selanjutnya tanpa memutuskan hubungan dengan tahap sebelumnya. Struktur psikis remaja memiliki akar dari masa kanak-kanak, dan banyak ciri yang dianggap sebagai ciri khas remaja sudah ada pada akhir masa kanak-kanak. Selama periode peralihan ini, status individu menjadi tidak jelas, dan keraguan muncul mengenai peran yang harus diambil. Remaja tidak lagi anak-anak, namun juga belum dewasa. Ketidakjelasan status remaja ini memberikan kesempatan untuk mencoba gaya hidup berbeda dan menentukan perilaku, nilai, dan sifat yang sesuai bagi diri mereka.

c) Masa remaja sebagai periode perubahan

Perubahan sikap dan perilaku dalam periode remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. 4 perubahan yang sama yang bersifat universal:

- 1) meningginya emosi: yang intensitasnya bergantung pada perubahan fisik dan psikologisnya. Karena perubahan emosi lebih cepat pada masa awal remaja dan meningginya emosi lebih menonjol pada masa remaja akhir.
- 2) perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan kelompok social. Bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tampaknya lebih sulit diselesaikan dibanding masalah sebelumnya. Remaja masih merasa di timbun masalah sampai ia dapat menyelesaikan dengan kepuasannya sendiri.
- 3) dengan berubahnya minat dan perilaku maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang pada masa anak-anak di anggap penting sekarang

masa remaja tidak penting lagi. 4) mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.i.

d) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada masa remaja, individu mulai mencari identitas mereka dan tidak puas lagi dengan konformitas seperti sebelumnya. Salah satu cara untuk membedakan diri sebagai individu adalah melalui simbol status seperti mobil, pakaian, dan kepemilikan barang yang mencolok. Dengan ini, remaja mencoba menarik perhatian kepada diri mereka sendiri dan tetap mempertahankan identitas mereka dalam kelompok sebaya.

f) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Tanggapan stereotip Remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung rusak serta berperilaku merusak menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda yang takut bertanggung jawab dan tidak

bersikap simpatik kepada perilaku remaja yang normal. Stereotip juga mempengaruhi konsep dan sikap diri pada dirinya sendiri.

g) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Cita-cita yang tidak realistis dapat menyebabkan emosi yang meningkat pada remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya, semakin besar kemarahan yang muncul. Remaja bisa merasa kecewa dan marah jika mereka gagal mencapai tujuan yang mereka tetapkan atau jika orang lain mengecewakan mereka. Namun, seiring dengan bertambahnya pengalaman pribadi dan sosial, serta perkembangan kemampuan berpikir rasional, remaja cenderung melihat diri, keluarga, teman-teman, dan kehidupan secara lebih realistis. Akibatnya, mereka tidak terlalu sering mengalami kekecewaan.

h) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Pada saat remaja mendekati masa dimana mereka dianggap dewasa secara hukum, mereka merasa cemas dengan stereotype remaja dan menciptakan impresi bahwa mereka mendekati dewasa. Mereka merasa bahwa berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa seringkali tidak cukup, sehingga mereka mulai untuk memperhatikan perilaku atau simbol yang berhubungan dengan status orang dewasa seperti merokok, minum, menggunakan obat-obatan bahkan melakukan hubungan seksual.

2.3.3. Tugas Perkembangan Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik.

Apabila remaja dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan ini dengan baik, mereka tidak akan mengalami masalah dalam kehidupan sosialnya dan akan menikmati kebahagiaan dan kesuksesan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Sebaliknya, kegagalan remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan ini akan memiliki konsekuensi negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakhahagiaan remaja dan menyebabkan penolakan masyarakat.

William Kay, sebagaimana dikutip (dalam Yudrik Jahja, 2011) mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
2. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
3. Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.

5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
6. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup.
7. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

2.4. Hubungan Fanatisme Dengan Perilaku Agresi Verbal

Menurut Buss dan Perry (dalam Eliani, 2018) agresi verbal merupakan komponen motoric seperti melukai dan menyakiti orang lain melalui ungkapan verbal, misalnya dalam berdebat menunjukkan ketidak sukaan atau ketidak setujuan, menyebarkan gosip dan kadang bersikap sarkatis. Penggemar idola K-pop Indonesia seringkali menunjukkan perilaku agresi verbal di media sosial, seperti saling menghujat dalam komentar dengan penggemar dari kelompok lain. Tindakan ini sering disebut sebagai "*fanwar*," (Eliani et al., 2018). *Fanwar* ini biasanya merupakan cara para penggemar untuk membela idol group favorit mereka, dan dapat terjadi baik di antara penggemar dari kelompok yang sama maupun antara kelompok-kelompok penggemar yang berbeda (Raharja, 2013).

Fanatisme adalah ekspresi dari pengabdian yang luar biasa terhadap suatu objek atau konsep, yang ditandai dengan hasrat yang mendalam, ikatan yang kuat, serta tingkat dedikasi yang melebihi rata-rata (Hemetsberger, dkk, dalam Chung, 2008). Fanatisme bisa merujuk pada berbagai objek, seperti merek, produk, individu, acara televisi, dan kegiatan konsumsi lainnya. Ini

berasal dari rasa sukacita dan kagum yang tinggi terhadap objek tertentu, dan dapat dilihat melalui tingginya tingkat antusiasme yang ditunjukkan oleh penggemar, terutama ketika berhubungan dengan idol K-Pop mereka.

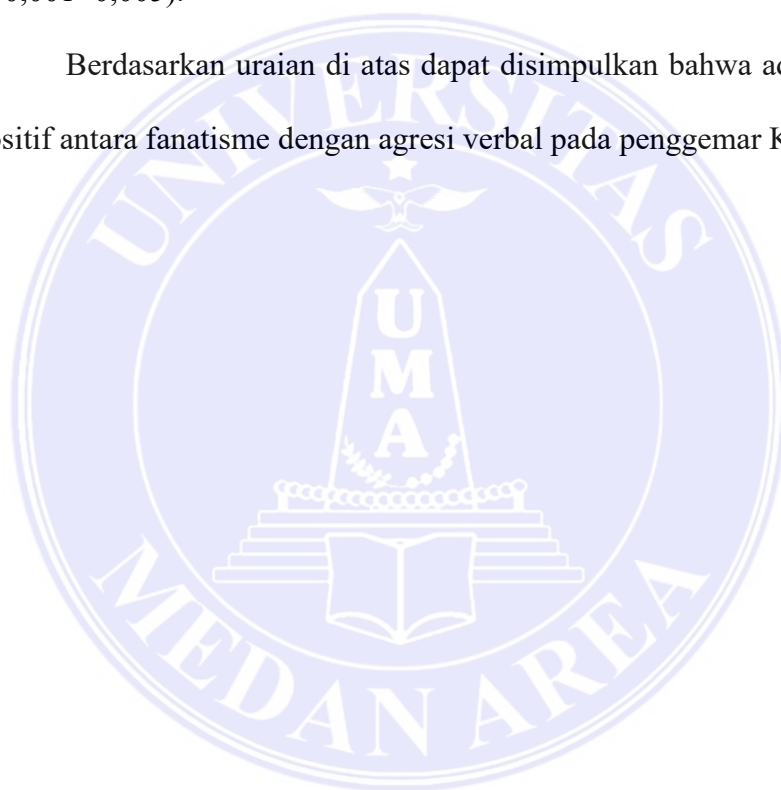
Salah satu aspek dari fanatisme yaitu besarnya suatu minat dan kecintaan pada satu jenis kegiatan membuat sikap fanatisme seseorang akan memotivasi dirinya sendiri untuk lebih meningkatkan usahanya dalam mendukung idolaanya. Penggemar yang fanatik cenderung rela untuk melakukan hal-hal tidak sewajarnya untuk membela idola mereka ketika dihina oleh orang lain (Eliani et al., 2018). Penggemar yang fanatik umumnya akan mempertahankan suatu kebenaran yang mereka yakini sehingga tidak ragu untuk menyerang atau menyakiti orang lain yang tidak sesuai pendapatnya dengan mereka.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Eliani (2018) dengan judul Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop didapat hasil bahwa nilai koefisien (r) sebesar 0,626 dengan nilai signifikan (p) sebesar $0,000 < 0,050$. Maka dapat dikatakan, semakin tinggi fanatisme yang dimiliki oleh penggemar K-Pop, semakin tinggi pula perilaku agresi verbal di media sosial yang dilakukan penggemar K-Pop, begitu pula sebaliknya, semakin rendah fanatisme yang dimiliki oleh penggemar K-pop, semakin rendah pula perilaku agresi verbal di media sosial pada penggemar.

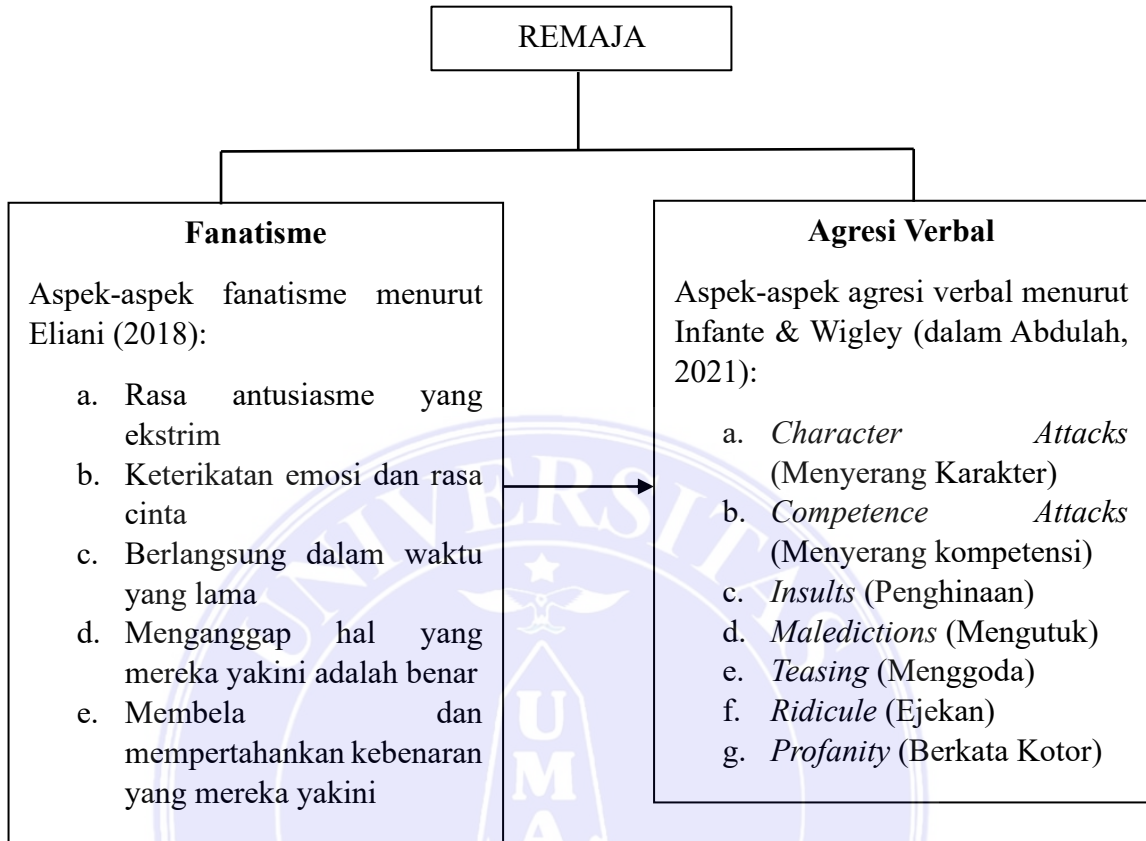
Penelitian selanjutnya oleh Astin Larashati Ridwan, (2021) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara fanatisme dan agresi verbal pada anggota komunitas penggemar K-pop di Indonesia. Metode penelitian

yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain korelasional. Partisipan dalam penelitian berjumlah 137 orang, dengan menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih sampel di antara populasi yang sesuai dengan karakteristik subjek yang dibutuhkan oleh peneliti. Ada hubungan positif antara fanatisme dengan agresi verbal pada anggota komunitas penggemar K-pop, ($r=0,306$, $p=0,001<0,005$).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara fanatisme dengan agresi verbal pada penggemar K-Pop.



2.5. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 20 – 25 Mei dan melakukan penelitian kepada remaja penggemar K-pop yang menggunakan Twitter di Komunitas NCTzen Medan.

3.2. Bahan dan Alat

Alat yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan *Google Form* yang digunakan sebagai alat mengumpulkan data yang disebar kepada responden. Alasan menggunakan *Google Form* dalam penelitian ini yang pertama menghindari resiko responden melewatkan beberapa item saat mengisi survey (Iqbal et al., 2018).

3.3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Menurut Kasiram penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui (Abdullah, 2021).

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan

kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2019).

3.3.1. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan program komputer SPSS. Dengan tujuan utama penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan antara satu variable independen dengan satu variable dependen. Variable independen dalam penelitian ini yaitu fanatisme dan variable dependennya adalah perilaku agresi verbal. Teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi Product Moment.

3.3.2. Metode Uji Coba Alat Ukur

a. Uji Validitas

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang di inginkan. Oleh karena itu, suatu alat ukur harus memenuhi persyaratan agar instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrument itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur (Yusuf, 2014). Makin tinggi validitas suatu instrument, makin baik instrumen itu untuk digunakan. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen

tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan *Analisa Pearson Product Moment* dengan menggunakan program aplikasi SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dipercaya atau diandalkan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Sementara Sürücü (2020), mengatakan bahwa reliabilitas (keandalan) mengacu pada stabilitas alat ukur yang digunakan dan konsistensi dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach (*Cronbach's alpha coefficient*) yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program olah data SPSS

3.3.3. Metode Analisa Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara distribusi sebaran variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

b. Uji Linearitas

Yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah remaja penggemar K-pop yang tergabung menjadi anggota dalam Fanpage NCTzen Medan yang berjumlah 330 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan dan memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang ditentukan yaitu: remaja akhir (18-21) tahun & menggunakan aplikasi Twitter. Maka dari uraian diatas, sampel yang digunakan penelitian sebanyak 47 penggemar yang tergabung kedalam fanbase NCTzen Medan.

3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1. Fanatisme

Fanatisme adalah suatu keadaan psikologis yang ditandai oleh pengabdian dan dedikasi yang luar biasa atau mencapai tingkat di atas rata-rata terhadap suatu objek, yang dapat berupa grup, tren, karya seni, merk atau ide. Variabel fanatisme diukur dengan skala dari aspek pada teori Eliani (2018) yang terdiri dari: rasa antusiasme yang ekstrim, keterikatan emosi dan rasa cinta, berlangsung dalam waktu yang lama, dan menganggap hal yang mereka yakini benar.

3.5.2. Agresi verbal

Agresi verbal adalah tindakan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain dengan menggunakan kata-kata tidak pantas yang dilakukan secara langsung ataupun melalui media elektronik. Variabel agresi verbal diukur dengan skala dari aspek pada teori Infante & Wigley yang terdiri dari: *character attacks, competence attacks, insults, maledictions, teasing, ridicule* dan *profanity*.

3.6. Prosedur Kerja

3.6.1. Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu persiapan administrasi. Persiapan administrasi dalam penelitian ini menyangkut surat menyurat atas izin penelitian dan surat selesai penelitian. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan area.

3.6.2. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan persiapan alat ukur. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala fanatisme berdasarkan aspek-aspek fanatisme menurut Eliani (2018): Rasa antusiasme yang ekstrim, Keterikatan emosi dan rasa cinta, Berlangsung dalam waktu yang lama, Menganggap hal yang mereka yakini adalah benar dan Membela dan mempertahankan kebenaran yang mereka yakini. Skala agresi verbal berdasarkan teori Infante & Wigley (dalam Abdullah, 2021): *Character Attacks* (Menyerang Karakter), *Competence Attacks* (Menyerang kompetensi), *Insults* (Penghinaan), *Maledictions* (Mengutuk), *Teasing* (Menggoda), *Ridicule* (Ejekan) dan *Profanity* (Berkata Kotor).

Kedua skala tersebut menggunakan skala likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sering, Kadang-kadang, Jarang dan Tidak Pernah. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sering (S) diberi nilai 4, jawaban Kadang-kadang (K) diberi nilai 3, jawaban Jarang (J) diberi nilai 2, dan jawaban Tidak Pernah (TP) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sering (S) diberi nilai 1, jawaban Kadang-kadang (K) diberi nilai 2, jawaban Jarang (J) diberi nilai 3 dan jawaban Tidak Pernah (TP) diberi nilai 4.

BAB V

SIMPULAN & SARAN

5.1. Simpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut

- a. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment terlihat bahwa ada hubungan positif antara fanatisme dengan agresi verbal. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,620$ dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya Semakin tinggi fanatisme, maka semakin tinggi agresi verbal. Sebaliknya semakin rendah fanatisme, maka semakin rendah agresi verbal.
- b. Begitu juga dengan nilai koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,384$. Hal ini menunjukkan bahwa fanatisme memiliki distribusi terhadap agresi verbal sebesar 38,4%. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa ada sekitar 61,6% faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.
- c. Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa fanatisme pada penggemar K-Pop di NCTzen Medan tergolong tinggi, dimana nilai mean hipotetik sebesar 65 dan mean empiriknya sebesar 77,13. Serta agresi verbal juga tergolong tinggi, dengan nilai hipotetik sebesar 70 dan nilai empiriknya sebesar 82,77.

5.2. Saran

1. Penggemar K-Pop

Bagi penggemar K-pop, penting untuk mengelola fanatisme dengan cara yang sehat dan seimbang. Meluangkan waktu untuk berbagai aktivitas yang lebih positif seperti olahraga, belajar, atau berkumpul dengan keluarga dan teman. Selain itu penggemar juga dapat terlibat dalam kegiatan sosial positif, seperti proyek amal atau kegiatan sukarela yang diorganisir oleh komunitas penggemar, juga dapat membantu membangun rasa solidaritas yang lebih sehat dan positif.

Penggemar K-Pop juga perlu meningkatkan kesadaran tentang adanya perbedaan pendapat dan pandangan, serta belajar menghargai perspektif orang lain, terutama ketika menghadapi kritik atau perbedaan pendapat di antara sesama penggemar. Hal ini dapat membantu mengurangi ketegangan dan konflik, baik di dalam komunitas penggemar maupun dengan penggemar dari kelompok lain.

2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengambil tema tentang fanatisme dan agresi verbal penggemar K-Pop, disarankan untuk meneliti lebih dalam faktor-faktor yang dapat menyebabkan fanatisme di antara penggemar K-Pop, seperti lamanya individu menjadi penggemar, ekspektasi terhadap selebriti, dan pengaruh media sosial. Identifikasi bagaimana faktor-

faktor ini berkontribusi terhadap perilaku agresi verbal. Serta Teliti platform-platform media sosial yang paling sering digunakan oleh penggemar K-Pop dan peran mereka dalam memfasilitasi atau meredam perilaku tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. I. (2021). Pengaruh Self Control Terhadap Verbal Aggressive Pada Mahasiswa Di Social Media. (*Doctoral dissertation, Universitas Bosowa*).
- Ahyani, L. N. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Ajhuri, M. K. (2019). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang entang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Alim, S. (2016). Cyberbullying in the world of teenagers and social media: A literature review. *International Journal of Cyber Behavior, Psychology and Learning*, 68-95.
- Anam, H. C. (2018). Hubungan Fanatisme Dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal Anggota Komunitas Suporter Sepak Bola Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 132-144.
- Anggraini, & Desiningrum. (2018). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Intensi Agresivitas Verbal Instrumental Pada Suku Batak Di Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barmawi, B. (2022). Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja ABDIMAS Nusantara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 40-47.
- Baron, R. A. (2005). *Social Psychology Tenth Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Chung, B. F. (2008). Exploring Consumer Fanaticism: Extraordinary Devotion in the Consumption Context. *Advances in Consumer Research*, 35.
- Dayakisni, T. &. (2015). *Psikologi Sosial*. UMMPRESS.
- Eliani, J. Y. (2018). Fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian*, 59-72.
- Iqbal, M. R. (2018). Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 120-127.
- Istiqomah. (2017). Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Agresivitas remaja. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Prenamedia Group.

- Juwita. (2018). *Tingkat Fanatisme Penggemar K-Pop Dan Kemampuan Mengelola Emosi Pada Komunitas Exo-L Di Kota Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. *Yogyakarta*.
- KBS editor. (2011). *3,3 juta penggemar K-Pop Hallyu di seluruh penjuru dunia*. Retrieved from [http:// world.kbs.co.kr/ indonesian/ archive/ program/ news_ issue.htm?no=22969..](http://world.kbs.co.kr/indonesian/archive/program/news_issue.htm?no=22969)
- Kietzmann, J. H. (2011). Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of. *Bussiness horizons*, 241-251.
- Lakista, G. (2015). *MEDIA BARU DAN FANATISME SUPORTER (Analisis Isi Akun Fanbase Tim Basket National Basketball League untuk Melihat Fanatisme di Twitter)*. (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Lalitya, L. &. (2019). Efektifitas Differentiated Reinforcement of Incompatible behavior (DRI) dalam menurunkan perilaku agresi verbal pada remaja dengann moderate intellectual disability. *Jurnal of Psychological Science and Profession*.
- Mulyadi, S. R. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Gunadarma.
- Prakoso, S. A. (2013). *Fanatisme Supporter Sepak Bola ditinjau dari Tingkat Pendidikan*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Raharja, A. D. (2013). Artikulasi Fanatisme ELF di Dunia maya (Studi Dalam Kelompok The Neo Korean Wave dalam Twiter. *Jurnal Universitas Airlangga*, 1-14.
- Rinata, A. R. (2019). Fanatisme penggemar K-pop dalam bermedia sosial di instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13-23.
- Robles, M. U. (2013). *Fanaticism in psychoanalysis*. London: kamac Book, ltd.
- Rösner, L. &. (2016). Verbal Venting in the Social Web: Effects of Anonymity and Group Norms on Aggressive Language Use in Online Comments. *Social Media and Society*.
- Sekaran, U, & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business : A Skill Building Approach (Seventh Ed)*. New York: Wiley.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi Kedua*. Bandung: ALFABETA.
- Suroso, S. &. (2010). Ikatan emosional terhadap tim sepak bola dan fanatisme penggemar sepak bola. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 34-45.

Utomo, G. Y., & Kristianingsih, S. A. (2023). Hubungan Fanatisme Dengan Perilaku Agresif Verbal Suporter Sepak Bola Di Media Sosial Menanggapi Kebijakan PSSI Pada Masa Pandemi. *jurnal Psikologi Malahayati*.

Widiarti. (2016). Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada Korean Wave (Studi Kasus pada Komunitas Penggemar Grup Musik CN Blue). *Jurnal Komunikasi*, 2579-3292.





Lampiran 1

Skala Penelitian

INFORMASI

Perkenalkan saya Poppy Patrisia Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk kepentingan dalam penyelesaian skripsi saya. Untuk itu, saya memohon bantuan saudara/saudari untuk bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi skala penelitian yang terlampir.

Adapun karakteristik yang dibutuhkan yaitu:

1. Remaja
2. Menggunakan aplikasi Twitter (lebih dari 1 tahun)

Segala informasi yang Anda berikan akan disimpan secara rahasia dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian. Identitas anda akan dijaga kerahasiannya dan tidak akan diungkapkan dalam laporan atau publikasi penelitian ini.

Atas partisipasi dan perhatian teman-teman, saya mengucapkan terimakasih.

SKALA FANATISME

Petunjuk Pengisian

1. Baca dan pahami setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti
2. Berilah penilaian yang paling sesuai dengan kamu sekarang
3. Dalam hal ini **tidak ada jawaban benar atau salah**. Anda hanya diminta untuk menjawab pernyataan yang sesuai dengan diri anda. Pilihan jawaban tersebut adalah :

TP : Tidak pernah

J : Jarang

KK : Kadang-kadang

S : Sering

No.	PERNYATAAN	SKOR			
		S	KK	J	TP
1.	Saya mendukung hubungan percintaan idola saya				
2.	Saya rasa idola saya lebih hebat dari idola lainnya				
3.	Saya pergi menonton konser idola saya di luar kota meski tanpa izin orang tua saya				
4.	Saya tidak percaya ketika ada berita buruk tentang idola saya				
5.	Saya akan membela idola saya jika ada orang lain yang mengejek idola saya				
6.	Saya lebih memilih menonton konser idola saya daripada belajar untuk ujian esok hari				
7.	Saya akan tetap menggemari idola saya meskipun banyak yang berbicara buruk tentang idola saya				
8.	Saya menganggap kecintaan saya pada idola saya tidak akan berlangsung lama				
9.	Saya memberikan dukungan seperti voting untuk idola saya agar menang penghargaan meskipun karya idola saya tidak begitu bagus				
10.	Saya marah jika idola saya memiliki kekasih				
11.	Saya akan tetap menyukai idola saya sampai nanti saya tua				

12.	Saya sering mengikuti kegiatan anggota fanbase K-Pop				
13.	Saya sudah menyukai idola saya lebih dari 1 tahun				
14.	Menghabiskan waktu menonton live streaming idola adalah bentuk cinta saya pada mereka				
15.	Saya tidak takut menghabiskan uang untuk idola saya				
16.	Saya rela berdesak-desakan, demi bertemu idola saya				
17.	Saya menyukai K-Pop sejak kecil				
18.	Saya menganggap idola lainnya juga memiliki banyak talenta dan lebih baik dari idola saya				
19.	Saya histeris ketika melihat idola saya, walau hanya melalui media sosial				
20.	Saya akan tetap belajar meskipun acara idola saya sedang ditayangkan				
21.	Saya percaya dengan berita tentang idola saya, sekalipun itu berita buruk				
22.	Saya memberikan voting berdasarkan kualitas karya yang dihasilkan artis				
23.	Saya akan ikut menjelaskan pada teman saya terkait berita buruk tentang idola saya				
24.	Saya akan pergi menonton konser idola saya hanya jika orang tua saya mengizinkan				
25.	Saya akan tetap mendukung idola saya, walaupun banyak yang menghina mereka				
26.	Saya lebih mementingkan membaca buku dibanding mendengarkan musik K-Pop				
27.	Saya tidak perlu untuk memberikan penjelasan apapun terkait berita buruk idola saya				
28.	Saya rasa membeli merchandise K-Pop, hanya membuang-buang uang saja				
29.	Saya akan mempertimbangkan pendapat orang lain tentang idola saya				
30.	Saya tidak menanggapi orang yang mengejek idola saya				
31.	Saya gemar mengoleksi merchandise grup K-Pop kesukaan saya				

SKALA AGRESI VERBAL

1. Baca dan pahami setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti
2. Berilah penilaian yang paling sesuai dengan kamu sekarang
3. Dalam hal ini **tidak ada jawaban benar atau salah**. Anda hanya diminta untuk menjawab pernyataan yang sesuai dengan diri anda. Pilihan jawaban tersebut adalah:

TP : Tidak pernah

J : Jarang

KK : Kadang-kadang

S : Sering

No.	PERNYATAAN	SKOR			
		S	KK	J	TP
1.	Meskipun merasa marah atau frustrasi terhadap penggemar grup Kpop lain, saya memilih untuk tidak menggunakan kata-kata yang tidak sopan atau kasar				
2.	Saya berkomentar buruk tentang group lain ketika penampilan mereka diatas panggung buruk				
3.	Saya akan berterus terang mengomentari grup lain yang saya tidak suka				
4.	Saya ikut menambahkan komentar mengejek pada artikel buruk tentang artis lain				
5.	Saya membicarakan keburukan grup lain				
6.	Saya memberikan komentar jelek di media sosial pada artis lainnya selain idola saya				
7.	Saya akan membalas kritikan orang lain tentang idola saya dengan kata-kata yang kasar dengan tujuan memalaskan mereka				
8.	Ketika melihat postingan yang mengejek anggota grup Kpop lain, saya memilih abai				
9.	Ketika melihat postingan yang mempermalukan anggota grup Kpop lain, saya emilih untuk tidak bergabung dalam mengolok-olok mereka				
10.	Saya akan membalas kritikan tentang idola saya dengan kimentar jahat				

11.	Saya berpikir bahwa menghina penggemar grup Kpop lain merupakan cara yang efektif untuk menunjukkan superioritas penggemar dari grup yang saya dukung				
12.	Saya menyebarkan prasangka negatif tentang penggemar lainnya				
13.	Saya menghindari kata-kata yang merendahkan ketika berdebat dengan penggemar lain				
14.	Saya tidak menghina grup K-Pop kesukaannya walaupun sedang berdebat dengan penggemarnya				
15.	Saya menggunakan kata-kata yang merendahkan penggemar lain ketika berdebat				
16.	Saya berkomentar jelek pada artikel di internet yang memuat berita tidak bagus tentang idola saya				
17.	Saya menganggap idola saya lebih baik dibandingkan dengan artis lainnya				
18.	Saya menghargai adanya perbedaan pendapat antar penggemar				
19.	Saya menghargai artis/grup lainnya				
20.	Saya mengkritik artis lain yang menurut saya tidak bagus				
21.	Saya senang ketika banyak artis yang lebih sukses dari idola saya				
22.	Saya rasa merendahkan penggemar lain, tidak membuat saya hebat				
23.	Saya merasa semua grup K-Pop itu berbakat				
24.	Saya rasa banyak grup K-Pop lain, yang tidak memiliki kemampuan bernyanyi				
25.	Saya akan mendukung rival grup favorit saya dengan komentar yang positif				
26.	Saya merasa puas ketika penggemar lain tersakiti karena komentar yang saya berikan				
27.	Saya tidak suka menciptakan julukan-julukan negatif untuk grup lain				
28.	Saya sangat senang ketika grup lain mendapatkan berita buruk				
29.	Saya tidak suka berkomentar tidak sopan di Twitter				
30.	Saya menolak untuk bergabung dalam pembicaraan negatif tentang grup K-pop lain				

Lampiran 2

Data Penelitian

Hasil Data Uji Coba Skala Fanatisme

N O	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	
2	1	3	2	2	3	2	4	4	4	1	4	4	4	3	2	2	3	2	4	1	4	3	3	1	4	3	2	2	2	1	4	
3	2	3	1	3	2	1	3	2	4	1	4	3	4	4	3	4	3	2	2	1	1	2	3	1	4	3	3	2	1	1	3	
4	1	3	1	2	2	1	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	1	1	2	3	1	4	3	4	4	2	1	4	
5	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	
6	2	3	1	2	3	1	3	3	2	1	4	4	3	3	2	2	3	1	1	1	3	3	4	2	3	3	4	4	2	1	3	
7	1	3	1	2	2	1	3	4	2	1	4	4	4	3	3	2	4	1	1	2	2	2	4	2	3	3	4	4	2	1	4	
8	1	1	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	4	
9	1	2	1	2	2	1	2	4	2	1	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	3	4	
10	2	3	1	2	2	1	2	3	2	1	3	4	3	4	3	4	3	1	3	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	3	3	
11	2	1	2	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	1	3	1	3	4	3	2	4	
12	1	2	1	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	1	4	2	3	4	3	3	4	
13	1	3	2	4	4	1	4	2	4	1	3	3	4	4	3	3	1	1	3	1	3	3	3	1	4	2	2	3	1	1	3	
14	1	3	1	3	4	1	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	1	2	4	2	4	1	4	1	4	2	1	4	1	3	4	
15	1	4	2	2	3	1	3	3	4	1	3	2	4	3	2	2	1	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	
16	2	3	1	2	3	1	2	2	4	1	3	3	3	4	3	2	3	1	4	1	2	2	3	1	3	2	2	2	3	1	3	
17	1	2	1	3	3	1	3	2	3	1	3	4	4	4	3	3	3	1	4	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	1	2	
18	1	3	1	3	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	2	3	1	1	4	1	4	1	3	1	4	1	2	4	1	1	3	
19	1	4	1	4	4	1	4	2	4	1	4	4	3	4	3	3	1	1	4	1	4	2	4	1	4	2	3	4	2	3	4	
20	2	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	2	4	1	4	1	4	2	4	4	2	4	4	
21	2	3	1	2	3	1	3	3	3	1	3	3	4	4	3	2	3	1	4	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	
22	2	3	1	2	2	1	3	2	3	1	3	3	3	4	3	2	2	1	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	
23	1	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	1	2	4	2	4	2	1	2	1	2	4	
24	2	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	2	1	2	1	3	
25	2	3	4	4	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	1	2	2	4	1	3	2	1	1	2	2	4	
26	1	4	1	1	2	2	4	1	1	1	4	4	3	3	4	4	2	2	4	1	2	2	4	1	3	4	4	3	3	4	4	
27	1	4	1	1	3	2	3	2	4	1	1	3	4	3	3	4	1	1	3	4	3	3	3	1	3	4	4	3	3	1	4	
28	1	3	2	3	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	1	4	1	3	3	2	1	4	3	3	1	2	1	2	
29	1	4	2	3	4	2	4	1	2	2	4	2	4	3	2	2	4	1	4	1	2	3	2	3	4	3	1	1	3	1	2	
30	1	4	2	3	4	2	4	3	2	2	4	2	3	4	2	2	4	1	4	1	1	3	2	1	4	3	1	1	2	1	2	

31	1	4	2	3	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	1	4	1	1	3	2	2	4	3	1	1	3	1	2
32	1	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	1	4	1	2	3	2	1	4	3	1	1	1	1	3
33	1	4	2	3	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	3	1	1	2	4	3	1	4	2	1	4
34	1	2	2	2	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	1	4	1	3	2	4	1	4	2	1	4	1	1	4
35	1	4	2	3	4	1	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	1	4	1	3	3	4	1	4	3	1	3	1	1	4
36	1	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	1	2	4	2	4	2	1	2	1	2	4
37	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	2	1	2	1	3
38	2	3	4	4	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	1	2	2	4	1	3	2	1	1	2	2	4
39	1	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	3	2	1	1	3	2	4	2	2	2	1	1	3
40	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
41	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2

Hasil Data Uji Coba Skala Agresi Verbal

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3
2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1
3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1
4	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2
5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4
6	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1
7	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1
8	1	2	3	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2
9	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2
10	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2
11	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1
12	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1
13	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	2	1
15	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	4	1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	1	2	3	1	1	1	1
16	1	2	3	2	2	1	2	4	1	2	2	1	1	1	3	1	2	2	1	2	2	4	1	3	2	2	1	1	1	1
17	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	2	3	2	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	1	1	2	2	1	4	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4

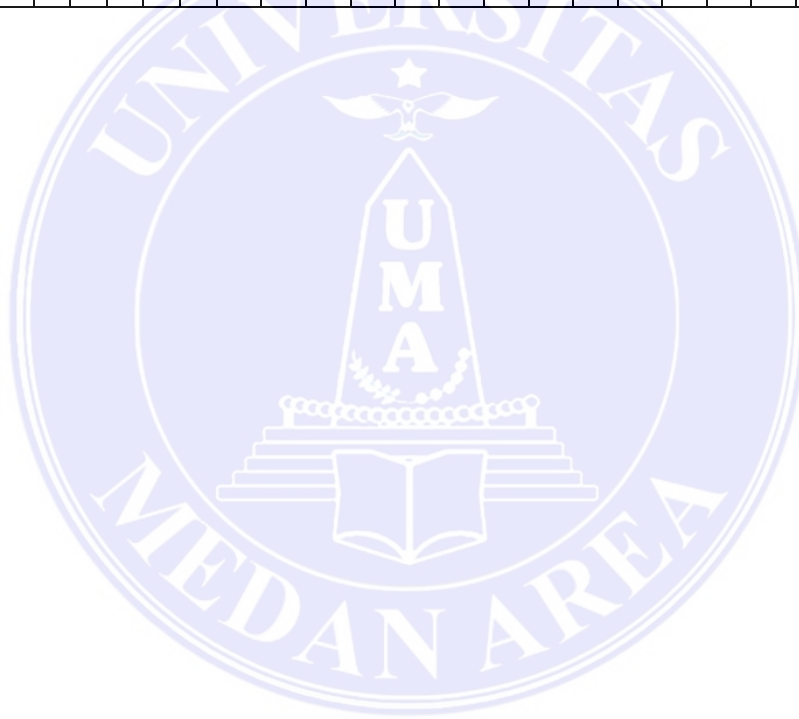
21	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1
22	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1
23	4	2	1	2	1	2	1	3	1	3	1	2	4	1	3	4	3	1	2	1	1	4	1	2	1	1	3	1	1	2
24	3	1	2	1	2	1	2	4	3	1	2	1	3	4	2	1	2	4	3	1	3	4	3	1	2	1	2	2	4	3
25	4	1	2	2	1	1	2	3	1	4	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	4	2	1	4	2	3	4
26	3	2	1	1	2	2	1	4	2	3	4	2	2	2	1	1	2	2	2	4	1	2	2	1	2	1	1	2	3	4
27	4	2	1	2	1	1	2	1	2	4	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	4	2	3	1
28	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	4	1	1	2	1	1	2	4	2	2	1	2	1	1
29	1	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	4	1	1	2	1	1	2	4	1	2	1	2	1	1
30	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	4	2	4	1	1	2	1	1	2	4	1	2	1	2	1	1
31	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	4	2	4	1	1	2	1	1	2	4	1	2	1	3	1	1
32	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	1	1	4	3	4	1	1	2	1	1	2	4	1	2	1	2	1	1
33	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	1	3	4	3	4	3	4	2	1	3	4	3	1	2	4	3	4	2	1	3	1	2	1	3	1	3	1	3	1	2
37	2	4	3	4	3	4	3	1	2	4	3	4	2	1	3	4	3	1	2	4	2	1	2	4	2	4	2	4	2	1
38	1	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	1	1	3	3	4	1	2	3	1	1	2	3	1	4	2	3	1	1
39	2	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	4	2	2	4	4	3	2	1	4	2	2	1	4	2	3	1	4	2	2
40	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
41	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2



Hasil Data Penelitian Skala Fanatisme

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	2	1	4	4	1	4	4	4	3	3	4	2	2	4	2	4	2	4	1	4	3	2	2	3	1	2	
2	2	1	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	1	4	1	3	1	3	2	4	4	2	3	2	1	4	
3	4	1	3	4	1	4	4	4	4	3	3	2	2	4	1	3	1	4	1	4	2	2	2	2	3	3	
4	3	1	4	4	1	4	2	4	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	1	1	3	2	3	4	4	3	
5	4	1	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	1	4	2	4	1	4	1	4	3	1	2	4	1	4	
6	3	1	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	2	1	4	1	4	3	3	4	3	2	4	
7	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	4	3	2	2	2	3	2	
8	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	2	4	1	2	2	4	1	3	3	1	2	1	3	2	
9	4	1	2	4	3	3	4	4	3	1	1	4	2	4	1	3	1	4	1	4	4	2	2	2	3	4	
10	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	1	4	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	
11	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	2	1	4	1	4	2	3	4	3	3	4	
12	1	1	2	2	1	3	1	4	3	2	2	1	4	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
13	3	3	3	4	4	4	4	3	2	1	4	2	4	4	3	1	1	4	1	4	1	1	2	3	2	1	
14	3	2	4	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	2	3	2	1	2	1	2	3	3	2	3	1	3	
15	2	4	3	4	2	2	4	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	4	3	1	2	3	3	
16	3	1	3	4	4	4	4	4	3	2	1	1	4	3	3	2	1	1	1	3	4	1	3	2	1	4	
17	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	1	1	2	4	3	2	2	4	2	4	1	1	3	2	1	2	
18	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	2	2	2	1	4	1	2	2	1	1	3	2	4	
19	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	1	2	
20	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	1	2	3	4	1	3	1	2	1	2	1	4	
21	2	3	4	3	3	4	4	2	3	2	1	1	2	4	4	3	1	3	3	2	2	1	3	2	2	1	
22	2	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	2	3	1	2	3	1	2	2	3	3	1	3	
23	3	3	4	4	3	3	4	3	2	1	4	3	3	4	2	1	3	4	1	3	3	1	2	1	3	3	
24	4	4	3	2	4	2	1	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	1	3	4	2	
25	3	2	4	4	2	3	2	2	3	4	4	3	3	4	1	2	2	4	3	2	2	1	2	1	2	2	
26	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	3	2	1	3	2	2	1	1	2	3	2	2	
27	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	4	2	2	1	1	4	2	2	3	3	1	3	2	
28	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	
29	2	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	1	3	2	3	
30	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	1	3	1	2	2	1	3	4	4	2	
31	2	3	2	3	2	3	2	4	3	1	3	1	2	4	1	3	1	1	3	3	2	1	2	2	1	2	
32	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	2	2	3	1	2	3	3	1	2	3	1	3	3	
33	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2
34	1	1	2	2	2	4	3	4	3	1	3	1	4	2	4	3	4	2	2	2	1	3	2	3	4	2	
35	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	1	

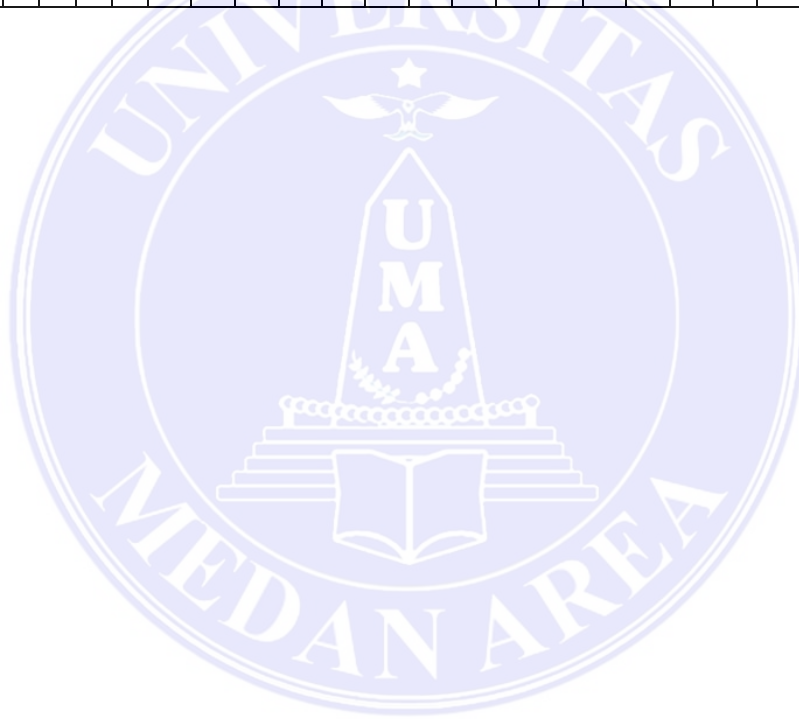
36	2	2	2	3	3	3	4	2	3	1	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2
37	2	3	2	2	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3
38	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3
39	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2
40	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1
41	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	1	2
42	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2
43	2	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	1
44	3	2	4	2	1	3	1	4	4	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	3	4	2	3	2	3	2
45	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	2	3	3	4	2	1	2	1
46	3	2	3	2	3	2	3	4	4	1	1	1	1	3	3	3	1	3	4	3	1	2	3	3	2	2
47	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	1	3	2	2



Hasil Data Penelitian Skala Agresi Verbal

N O	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	3	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	2	1	4	4	4	4	4	
3	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
4	3	2	1	1	2	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	
6	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	1	1	2	4	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	
7	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	4	1	2	3	1	1	2	1	2	4	2	1	4	1	4	1	4	3	3	3	3	3	
9	2	2	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	2	4	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	1	1	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	
11	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	3	1	2	2	1	3	4	2	1	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	
12	1	2	3	1	1	1	2	2	4	1	2	1	3	1	1	2	4	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	4	2	2	3	4	3	4	
13	2	2	2	1	3	4	4	2	3	2	1	4	3	4	3	3	1	3	2	2	1	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	
14	3	2	1	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	
15	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	1	1	1	4	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	4	
16	2	2	1	3	4	4	3	1	3	1	2	3	1	4	3	2	2	2	4	2	1	3	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
17	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	1	2	1	4	2	1	3	1	4	1	4	3	1	4	3	1	4	3	1	
18	2	4	2	4	4	3	2	1	4	3	3	4	3	3	4	3	1	1	3	1	2	4	2	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	1	
19	3	3	4	2	4	4	2	2	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	2	3	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	
20	3	1	3	2	1	3	4	1	2	2	3	4	1	3	2	1	2	2	4	1	2	4	2	3	3	3	1	2	1	2	1	2	1	2	
21	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	4	1	2	3	1	2	2	4	1	3	2	1	2	1	2	1	
22	3	2	1	3	4	2	1	2	1	2	3	2	4	3	4	4	2	1	3	1	1	3	1	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	
23	3	3	4	3	4	4	2	2	2	4	3	4	1	4	4	2	3	4	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	2	1	2	1	2	1	
24	1	3	3	2	2	2	1	2	1	4	4	4	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	4	1	4	2	3	3	2	1	2	1	2	1	
25	1	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	2	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
26	3	2	3	4	4	4	4	2	1	4	3	2	1	4	3	4	1	3	4	1	1	2	3	1	3	1	3	2	1	2	1	2	1	2	
27	2	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	1	3	3	2	2	1	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	2	
28	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
29	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	
30	4	2	2	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	4	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	
31	2	2	3	2	3	3	2	1	3	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	
32	3	3	3	4	3	2	1	2	1	2	2	4	2	2	4	4	1	3	3	2	1	3	3	2	4	4	2	3	2	1	2	1	2	1	
33	1	1	2	2	1	2	1	3	3	1	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	2	2	1	3	2	4	1	3	2	1	2	1	2	1	
34	3	1	2	3	3	3	4	2	3	2	1	2	3	3	4	4	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
35	1	3	2	1	3	3	2	2	1	3	3	2	1	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	

36	2	4	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	1	2	1	3	3	1	4	3	1	3	1	3	2	3	3
37	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	2	2	4	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	1
38	4	1	1	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	1	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	2
39	1	3	1	2	2	3	3	1	2	4	2	2	1	1	3	2	3	1	2	1	1	3	2	2	1	4	2	3
40	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	3
41	2	2	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2
42	3	2	3	4	2	1	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	1	1	3
43	2	2	4	3	3	3	2	1	2	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2
44	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2
45	2	4	3	4	3	4	4	1	2	3	4	3	2	3	2	4	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2
46	2	2	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	3	1	4	2	1	2	2
47	1	1	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	4	1	4	1	2	2	2



Lampiran 3

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji Coba Skala

Reliability

Scale: FANATISME

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	31

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
F1	1.44	.634	41
F2	3.12	.842	41

F3	1.98	1.060	41
F4	2.83	.863	41
F5	3.20	.749	41
F6	1.95	.999	41
F7	3.41	.631	41
F8	2.59	.974	41
F9	3.17	.892	41
F10	1.83	.998	41
F11	3.46	.636	41
F12	3.37	.767	41
F13	3.59	.499	41
F14	3.56	.594	41
F15	2.88	.748	41
F16	3.02	.880	41
F17	2.88	1.077	41
F18	1.61	.737	41
F19	3.46	.897	41
F20	1.56	.808	41
F21	2.39	.919	41
F22	2.24	.830	41
F23	3.02	.851	41
F24	1.44	.634	41
F25	3.46	.636	41
F26	2.46	.778	41
F27	2.24	1.113	41
F28	2.66	1.153	41
F29	2.00	.742	41
F30	1.83	1.022	41
F31	3.29	.750	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
F1	80.51	58.606	.431	.850
F2	78.83	61.995	-.110	.876
F3	79.98	54.974	.327	.839
F4	79.12	55.810	.364	.837
F5	78.76	57.439	.386	.845

F6	80.00	53.800	.440	.827
F7	78.54	58.205	.374	.848
F8	79.37	60.838	-.035	.874
F9	78.78	57.626	.309	.851
F10	80.12	54.860	.365	.835
F11	78.49	58.956	.393	.853
F12	78.59	58.249	.306	.851
F13	78.37	62.088	-.139	.869
F14	78.39	61.694	.386	.869
F15	79.07	56.420	.380	.838
F16	78.93	56.770	.379	.845
F17	79.07	63.120	.377	.890
F18	80.34	56.030	.423	.835
F19	78.49	57.256	.335	.849
F20	80.39	55.694	.407	.835
F21	79.56	57.252	.327	.849
F22	79.71	61.412	-.066	.873
F23	78.93	54.220	.503	.825
F24	80.51	61.656	.381	.869
F25	78.49	57.006	.399	.840
F26	79.49	61.356	-.059	.871
F27	79.71	58.462	.391	.864
F28	79.29	55.862	.335	.849
F29	79.95	60.098	.352	.862
F30	80.12	54.810	.356	.836
F31	78.66	55.780	.438	.834

Reliability

Scale: AGRESI VERBAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	30

Item Statistics

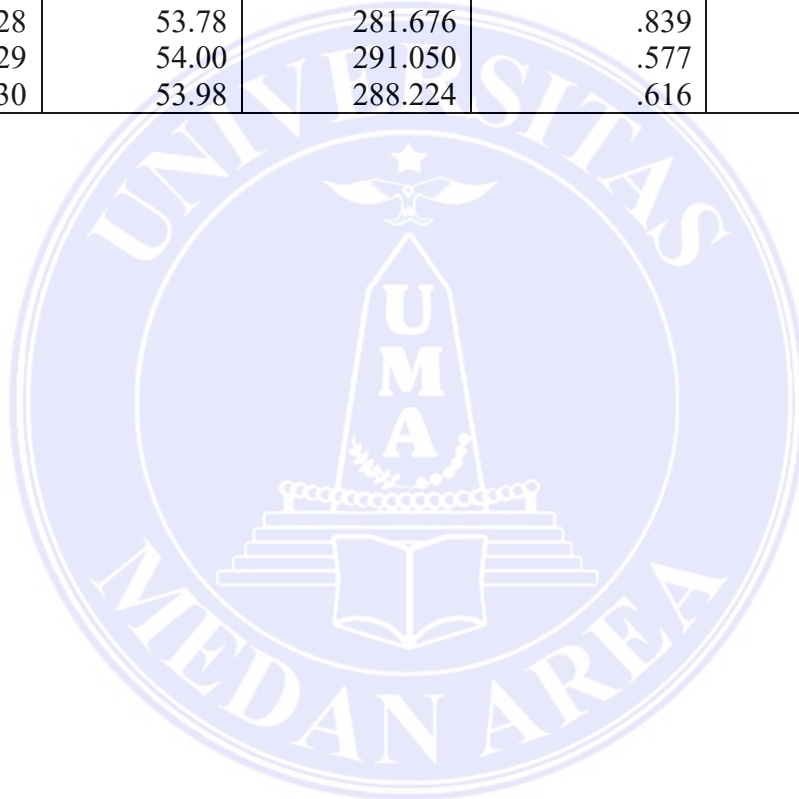
	Mean	Std. Deviation	N
A1	1.71	1.006	41
A2	1.98	.821	41
A3	2.07	.959	41
A4	1.90	.944	41
A5	2.05	.865	41
A6	1.78	.962	41
A7	2.17	.972	41
A8	1.83	1.046	41
A9	1.61	.802	41
A10	2.29	.955	41
A11	2.17	1.046	41

A12	1.73	.923	41
A13	1.85	1.038	41
A14	1.63	.888	41
A15	2.05	1.048	41
A16	1.78	1.013	41
A17	2.68	1.011	41
A18	1.46	.745	41
A19	1.37	.623	41
A20	1.98	.935	41
A21	1.83	.629	41
A22	1.59	.974	41
A23	1.49	.746	41
A24	2.34	1.153	41
A25	1.68	.756	41
A26	1.83	.919	41
A27	1.68	.960	41
A28	1.83	.972	41
A29	1.61	.919	41
A30	1.63	.994	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	53.90	291.690	.503	.847
A2	53.63	287.888	.769	.845
A3	53.54	284.705	.753	.845
A4	53.71	284.962	.758	.845
A5	53.56	288.752	.697	.846
A6	53.83	285.795	.715	.845
A7	53.44	283.702	.774	.845
A8	53.78	290.076	.528	.847
A9	54.00	290.550	.687	.846
A10	53.32	289.522	.602	.846
A11	53.44	282.852	.740	.845
A12	53.88	285.460	.760	.845
A13	53.76	299.439	.264	.850
A14	53.98	289.524	.652	.846
A15	53.56	287.202	.611	.846
A16	53.83	283.595	.744	.845

A17	52.93	293.070	.459	.848
A18	54.15	294.828	.571	.847
A19	54.24	294.989	.683	.846
A20	53.63	294.188	.465	.848
A21	53.78	303.226	.291	.849
A22	54.02	297.074	.357	.849
A23	54.12	291.210	.716	.846
A24	53.27	287.851	.532	.847
A25	53.93	295.970	.517	.847
A26	53.78	288.276	.669	.846
A27	53.93	298.370	.323	.849
A28	53.78	281.676	.839	.844
A29	54.00	291.050	.577	.847
A30	53.98	288.224	.616	.846



Reliability

Scale: FANATISME

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	26

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
F1	1.72	.852	47
F2	2.43	.972	47
F3	3.09	.803	47
F4	3.19	.798	47
F5	2.62	1.012	47
F6	2.98	.921	47
F7	2.94	.895	47
F8	2.15	1.021	47
F9	3.19	.741	47
F10	2.89	1.005	47
F11	3.13	.647	47
F12	2.55	.974	47
F13	2.79	.977	47
F14	2.40	1.014	47
F15	2.28	.926	47
F16	3.15	.859	47
F17	2.13	.850	47

F18	2.38	.795	47
F19	2.81	1.014	47
F20	2.09	1.100	47
F21	2.81	.900	47
F22	2.04	.833	47
F23	2.34	.760	47
F24	2.38	.822	47
F25	2.19	.947	47
F26	2.47	.929	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
F1	65.40	38.681	.309	.988
F2	64.70	42.822	.486	.947
F3	64.04	39.998	.300	.904
F4	63.94	36.844	.537	.958
F5	64.51	41.168	.337	.929
F6	64.15	37.999	.338	.982
F7	64.19	37.028	.446	.965
F8	64.98	40.108	.318	.916
F9	63.94	38.322	.415	.978
F10	64.23	38.488	.355	.993
F11	64.00	40.478	.317	.905
F12	64.57	38.641	.355	.994
F13	64.34	35.708	.516	.949
F14	64.72	36.552	.416	.965
F15	64.85	43.260	.318	.950
F16	63.98	39.065	.368	.994
F17	65.00	44.957	.363	.965
F18	64.74	42.716	.364	.938
F19	64.32	38.135	.381	.988
F20	65.04	45.563	.376	.983
F21	64.32	42.092	.319	.935
F22	65.09	43.688	.355	.951
F23	64.79	40.128	.305	.904
F24	64.74	40.933	.302	.917
F25	64.94	42.539	.361	.943
F26	64.66	39.664	.384	.905

$$31 - 5 = 26 \times 4 + 26 \times 1/2 = 65$$

Reliability

Scale: AGRESI VERBAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	2.09	.855	47
A2	2.28	.877	47
A3	2.28	.971	47
A4	2.28	1.015	47
A5	2.55	1.017	47
A6	2.26	1.031	47
A7	2.36	1.051	47
A8	1.89	.787	47
A9	2.15	.978	47
A10	2.40	1.035	47
A11	2.40	.970	47
A12	2.34	1.069	47
A13	2.23	.937	47
A14	2.36	1.131	47
A15	2.45	1.017	47
A16	2.38	1.033	47

A17	1.81	.924	47
A18	1.89	.890	47
A19	2.55	.904	47
A20	1.91	.905	47
A21	1.91	.855	47
A22	2.89	.814	47
A23	2.04	.908	47
A24	2.45	.996	47
A25	2.11	.961	47
A26	2.28	1.077	47
A27	2.17	1.007	47
A28	2.04	.955	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	60.68	112.831	.347	.804
A2	60.49	108.038	.407	.794
A3	60.49	106.690	.428	.793
A4	60.49	103.429	.570	.786
A5	60.21	104.258	.526	.788
A6	60.51	101.994	.632	.783
A7	60.40	104.463	.496	.789
A8	60.87	111.722	.334	.801
A9	60.62	111.372	.389	.803
A10	60.36	107.236	.369	.795
A11	60.36	105.801	.475	.791
A12	60.43	100.511	.680	.780
A13	60.53	115.820	.323	.812
A14	60.40	101.550	.588	.784
A15	60.32	103.700	.555	.787
A16	60.38	113.111	.393	.808
A17	60.96	110.650	.343	.801
A18	60.87	106.983	.459	.792
A19	60.21	108.606	.361	.796
A20	60.85	109.216	.327	.797
A21	60.85	111.869	.300	.802
A22	59.87	118.244	.351	.814
A23	60.72	114.335	.355	.808

A24	60.32	107.005	.399	.794
A25	60.66	110.708	.327	.802
A26	60.49	107.734	.328	.797
A27	60.60	113.377	.386	.808
A28	60.72	116.813	.373	.814

$$30 - 2 = 28 \times 4 + 28 \times 1 \frac{1}{2} = 70$$



Lampiran 4

Uji Normalitas & Linearitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FANATISME	AGRESI VERBAL
N		47	47
Normal Parameters ^a	Mean	67.13	82.77
	Std. Deviation	6.533	10.781
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.123
	Positive	.099	.093
	Negative	-.081	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.680	.845
Asymp. Sig. (2-tailed)		.744	.473
a. Test distribution is Normal.			

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
AGRESI VERBAL * FANATISME	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%

Report

AGRESI
VERBAL

FANA TISME	Mean	N	Std. Deviation
53	83.00	1	.
54	74.00	1	.
55	85.00	1	.
56	74.00	1	.
58	75.00	1	.
59	78.00	1	.
61	85.00	3	7.937
62	86.00	1	.
63	82.67	3	15.044
64	81.00	2	4.243
65	84.00	4	10.424
66	89.50	2	4.950
67	71.50	2	2.121
68	72.00	2	1.414
69	72.67	3	.577
70	80.25	4	10.720
71	80.25	4	14.033
72	79.00	2	11.314
73	81.80	5	9.602
74	75.00	1	.
78	74.00	1	.
80	86.00	1	.
84	86.00	1	.
Total	82.77	47	10.781

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
AGRESI VERBAL * FANATISME	Between Groups	(Combined)	2959.792	22	134.536	1.353	.005
		Linearity	258.651	1	258.651	2.601	.000
		Deviation from Linearity	2701.141	21	128.626	1.293	.270
	Within Groups		2386.633	24	99.443		
Total			5346.426	46			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
AGRESI VERBAL * FANATISME	.620	.384	.744	.554

Lampiran 5

Uji Korelasi

Correlations

Correlations

		FANATISME	AGRESI VERBAL
FANATISME	Pearson Correlation	1	.620**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	47	47
AGRESI VERBAL	Pearson Correlation	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 Surat Pengantar Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1380/FPSI/01.10/V/2024 8 Mei 2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu **Ketua Komunitas NCTzen Medan**
di -
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Poppy Patrisia**
NPM : **208600158**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **Komunitas NCTzen Medan, Jl. Pengilar. Kec. Medan Amplas, Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Fanatisme dengan Agresi Verbal pada Remaja Penggemar K-Pop di Twitter"**.




Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Komunitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


An. Faadhil,
Ketua Program Studi Psikologi
Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian



KOMUNITAS NCTZEN MEDAN
Jl. Pengilar, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan
Email : nctzen.medan@gmail.com

Nomor : 127.7/001/NCTMEDAN/1/2024 03 Juni 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth : Ketua Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Di
Tempat

Dengan Hormat, Meneruskan surat dari Ketua Progam Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area nomor : 1380/FPSI/01.10/V/2024 tanggal 8 Mei 2024, maka dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : Poppy Patrisia
NIM : 208600158
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Telah melaksanakan penelitian di Komunitas NCTzen Medan dari tanggal 20 s.d 25 Mei 2024.

dengan Judul : Hubungan Fanatisme dengan Agresi Verbal pada Remaja Penggemar K-Pop di Twitter

Demikian hal ini kami sampaikan dan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Ketua Komunitas NCTzen Medan

G. L. Safitri, S.Pd